



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
"SULTAN MAULANA HASANUDDIN" BANTEN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ADAB

Jl. Jend. Sudirman No. 30 Serang 42118 ☎ (0254-200323 Fax. 200022 E-mail : iainbanten@yahoo.com

SURAT TUGAS

Nomor: 839/F.1.1/05/2010

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Adab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan ini menugaskan kepada:

Nama : Drs. Anis Fauzi, M.SI

NIP : 196710281998021001

Pangkat/Golongan : Pembina (IV/a)

Jabatan : Lektor Kepala

Untuk melakukan penelitian individual dengan judul penelitian:

KONTRIBUSI PENGUASAAN MATERI STANDAR, PENGELOLAAN PROGRAM PEMBELAJARAN, DAN PENGELOLAAN KELAS TERHADAP PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH TSANAWIYAH

(Studi Pada Tiga MTs Negeri di Kabupaten/Kota Serang)

Penelitian tersebut sesuai dengan mata kuliah: **Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)**

Yang diajarkan oleh penulis.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya

Serang, 10 Mei 2010

Dekan



Dr. H. H. Syamsuddin, M.Pd.

NIP. 1963104041993031002

**LAPORAN AKHIR
HASIL PENELITIAN BLOCK GRANT
TAHUN ANGGARAN 2010**

**KONTRIBUSI PENGUASAAN MATERI STANDAR, PENGELOLAAN
PROGRAM PEMBELAJARAN, DAN PENGELOLAAN KELAS
TERHADAP PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH
TSANAWIYAH**

(Studi Pada Tiga MTs Negeri di Kabupaten/Kota Serang)



PENELITI:

Drs. Anis Fauzi, M.SI

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
“SULTHAN MAULANA HASANUDDIN” BANTEN
TAHUN 2010**

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

Judul Penelitian :

**KONTRIBUSI PENGUASAAN MATERI STANDAR, PENGELOLAAN
PROGRAM PEMBELAJARAN, DAN PENGELOLAAN KELAS
TERHADAP PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH
TSANAWIYAH
(Studi Pada Tiga MTs Negeri di Kabupaten/Kota Serang)**

Kategori : Block Grant
Personil Penelitian :

Nama lengkap : Drs. Anis Fauzi, M.SI
NIP : 196710281998021001
Pangkat/Gol. : Pembina /IV (a)
Jabatan : Lektor Kepala

Lokasi Penelitian :

MTs Negeri 1 Kota Serang, MTs Negeri Model Padarincang, dan MTs Negeri
Ciruas Serang. Kabupaten Serang

Waktu Pelaksanaan : 1 Agustus – 31 Oktober 2010

Biaya yang diperlukan : Rp. 12.000.000,- (Dua Belas Juta Rupiah).

Serang, 30 November 2010

Mengetahui
Ketua Lembaga Penelitian

Peneliti



Moh. Hudaeri, M.Ag
NIP. 150 292 283



Drs. Anis Fauzi, M.SI
NIP. 196710281998021001

Menyetujui
Rector IAIN "SMH" Banten



Prof. Dr. H. MA. Tihami, MA, MM
NIP. 195108151981031004

ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul: Kontribusi Penguasaan Materi Standar, Penguasaan Program Pembelajaran, dan Penguasaan Pengelolaan Kelas terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah Tsanawiyah (Studi Pada Tiga MTs Negeri di Kabupaten/Kota Serang).

Masalah pokok penelitian ini adalah: Pertama, bagaimana kontribusi penguasaan materi standar terhadap peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah? Kedua, bagaimana kontribusi penguasaan program pembelajaran terhadap peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah? Ketiga, bagaimana kontribusi penguasaan pengelolaan kelas terhadap peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah? Dan Keempat, bagaimana kontribusi penguasaan materi standar, penguasaan program pembelajaran, serta penguasaan pengelolaan kelas (secara bersama-sama) terhadap peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah ?

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut: Pertama, untuk mengetahui realita penguasaan materi standar dan kontribusinya terhadap peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah; Kedua, untuk mengetahui realita penguasaan pengelolaan program pembelajaran dan kontribusinya terhadap peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah; Ketiga, untuk mengetahui realita penguasaan pengelolaan kelas dan kontribusinya terhadap peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah; serta Keempat, untuk mengetahui realita penguasaan materi pokok, penguasaan pengelolaan program pembelajaran, dan penguasaan pengelolaan kelas terhadap peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan studi kasus serta teknik analisis datanya secara kuantitatif. Lokasi penelitiannya di MTs Negeri 1 Kota Serang, MTs Negeri Model Padarincang, dan MTs Negeri Ciruas Kabupaten Serang. Adapun respondennya sebanyak 96 orang dewan guru dari ketiga madrasah tsanawiyah negeri tersebut. Sedangkan teknik pengumpulan data utamanya berupa penyebaran 4 macam angket, ditambah dengan observasi dan dokumentasi serta wawancara.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan pendekatan statistik dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kontribusi yang signifikan dari penguasaan materi standar, penguasaan pengelolaan program pembelajaran, maupun penguasaan pengelolaan kelas (secara parsial dan terintegrasi) terhadap peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah di Kabupaten/Kota Serang.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “ Terdapat kontribusi yang signifikan dari penguasaan materi standar, penguasaan pengelolaan program pembelajaran, dan penguasaan pengelolaan kelas terhadap peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah di Kabupaten/ Kota Serang” tidak dapat diterima.atau ditolak.

DAFTAR ISI

Kata pengantar	
Daftar Isi	
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar belakang Masalah	
B. Perumusan Masalah	
C. Tujuan Penelitian	
D. Signifikasi Penelitian	
E. Kerangka konseptual.....	
F. Telaah Pustaka	
G. Metodologi	
H. Jadwal Kegiatan	
I. Instrumen Pengumpulan Data.....	
BAB II TINJAUAN TEORI	
A. Prinsip Profesionalitas	
B. Pengembangan Profesionalisme Guru	
C. Manajemen Pembelajaran	
D. Manajemen Kelas	
E. Tantangan Profesi Guru	
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	
B. Populasi dan Sampel	
C. Hipotesis	
D. Teknik Pengumplan data.....	
E. Teknik Analisis Data	
F. Uji Hipotesis	

BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN

- A. Prosedur Analisis Data.....
- B. Kontribusi Sub Variabel X.1 terhadap Variabel Y
- C. Kontribusi Sub Variabel X.2 terhadap Variable Y
- D. Kontribusi Sub Variabel X.3 terhadap Variabel Y
- E. Kontribusi Variabel X terhadap Variabel Y

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran
- C. Rekomendasi.....

Lampiran :

ANGKET I : PENGUASAAN MATERI STANDAR

ANGKET II : PENGUASAAN PROGRAM PEMBELAJARAN

ANGKET III : PENGUASAAN PENGELOLAAN KELAS

ANGKET IV : PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH

TABEL DISTRIBUSI “t”

TABEL DISTRIBUSI “t”

TABEL DISTRIBUSI “X.2”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan program penelitian dan pembuatan laporannya dengan judul “Kontribusi Penguasaan Materi Standar, Penguasaan Pengelolaan Program Pembelajaran, dan Penguasaan Pengelolaan Kelas terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah Tsanawiyah (Studi Pada Tiga MTs Negeri di Kabupaten/ Kota Serang)

Atas terselesaikannya laporan ini, penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada :

1. Rektor IAIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten yang telah menyetujui proposal penelitian penulis.
2. Ketua Lembaga Penelitian IAIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian Block Grant tahun anggaran 2010.
3. Kepala MTs Negeri 1 Kota Serang, Kepala MTs Negeri Model Padarincang, dan Kepala MTs Negeri Ciruas Kabupaten Serang, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di tempat tugas dan binaan mereka.
4. Berbagai pihak yang tidak mungkin disebutkan identitasnya.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan ini masih terdapat beberapa kelemahan dan kesalahan. Karena itu, mohon kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan pada laporan penelitian berikutnya

Demikian, semoga penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah di lokasi penelitian, termasuk di seluruh wilayah Propinsi Banten.

Serang, Desember 2010

Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar guru madrasah tsanawiyah merupakan lulusan dari Perguruan Tinggi Agama Islam (negeri maupun swasta). Pada tahun 1990-an syarat minimal kualifikasi pendidikan untuk menjadi guru madrasah tsanawiyah hanyalah lulusan Diploma II PAI, Diploma II Penjaskes atau Diploma II lainnya. Setelah sekian lama bertahan, terhitung sejak tahun 2004, syarat menjadi guru madrasah tsanawiyah dinaikan lagi menjadi S-1 PAI, S-1 Penjaskes dan S-1 jurusan kependidikan lainnya..

Kini, kualifikasi pendidikan guru madrasah tsanawiyah di bervariasi. Ada yang hanya memiliki ijazah SLTA, yakni lulusan SPG atau lulusan PGA atau lulusan SGO. Selain itu, ada pula yang memiliki ijazah Diploma II PAI dan Diploma II Penjaskes dan Diploma II jurusan kependidikan lainnya. Hanya beberapa guru madrasah tsanawiyah yang telah memiliki ijazah S-1 Pendidikan Agama Islam, S-1 Penjaskes atau S-1 jurusan kependidikan tertentu.

Peralihan perolehan ijazah dari Diploma II kemudian S-1 diduga mengalami loncatan budaya dan mentalitas. Loncatan yang dimaksud adalah peralihan mental dan budaya dari karakter guru Diploma II PAI/Penjaskes ke karakter guru S-1PAI, S-1 penjaskes, dan S-1 kependidikan lainnya. Karakter utamanya guru madrasah tsanawiyah pada fase ini adalah diperkenalkannya konsep Pendekatan Keterampilan Proses, Life Skill, dan Link and Match.

Peralihan mental dan budaya telah terjadi dari karakter guru Diploma II PAI/Penjaskes ke karakter guru madrasah tsanawiyah yang telah memiliki ijazah S-1 PAI/S-1 Penjaskes/S-1 mata pelajaran tertentu. Karakter utama guru madrasah tsanawiyah pada fase ini adalah diperkenalkannya Konsep Penelitian Tindakan Kelas, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam wadah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Menurut E. Mulyasa (2007: 136), indikator kompetensi profesional guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Memahami Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.
2. Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang meliputi: memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD), mengembangkan silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik, menilai hasil belajar, serta menilai dan memperbaiki KTSP sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kemajuan zaman.
3. Menguasai materi standar, yang meliputi: menguasai bahan pembelajaran (bidang studi), dan menguasai bahan pendalaman (pengayaan)
4. Mengelola program pembelajaran, yang meliputi: merumuskan tujuan, menjabarkan kompetensi dasar, memilih dan menggunakan metode pembelajaran, memilih dan menyusun prosedur pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran.
5. Mengelola kelas, yang meliputi: mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran, dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.
6. Menggunakan media dan sumber pembelajaran, yang meliputi: memilih dan menggunakan media pembelajaran, membuat alat-alat pembelajaran, menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran, dan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.
7. Menguasai landasan-landasan kependidikan, yang meliputi: landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan sosiologis.
8. Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, yang meliputi: memahami fungsi pengembangan peserta didik, menyelenggarakan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan peserta didik, serta menyelenggarakan bimbingan dan konseling dalam rangka pengembangan peserta didik.
9. Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, yang meliputi: memahami penyelenggaraan administrasi sekolah, dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
10. Memahami penelitian dalam pembelajaran, yang meliputi: mengembangkan rancangan penelitian, melaksanakan penelitian, dan menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
11. Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran, yang meliputi: memberikan contoh perilaku keteladanan, dan mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran.
12. Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan, yang meliputi: mengembangkan teori-teori kependidikan yang relevan dengan kebutuhan siswa, dan mengembangkan konsep-konsep dasar kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

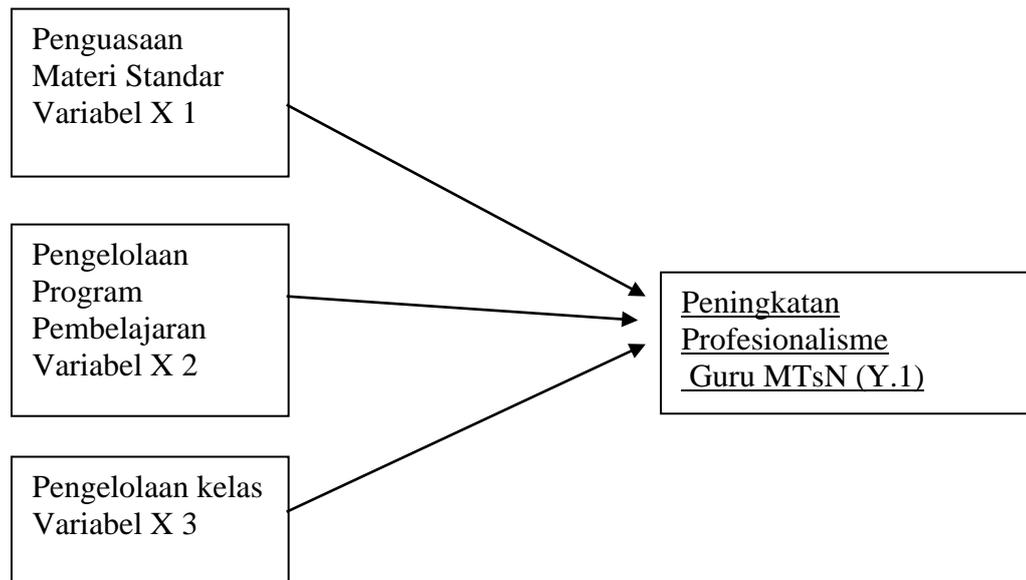
13. Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual, yang meliputi: memahami strategi pembelajaran individual, dan melaksanakan pembelajaran individual.

Dari Tiga Belas indikator guru profesional tersebut, berdasarkan hasil studi pendahuluan, menurut pengamatan peneliti, indikator yang paling berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah adalah indikator ketiga, keempat dan kelima, yaitu: penguasaan materi standar, pengelolaan program pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membuat rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi penguasaan materi terhadap peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah ?
2. Bagaimana kontribusi pengelolaan program pembelajaran terhadap peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah ?
3. Bagaimana kontribusi kemampuan pengelolaan kelas terhadap peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah ?
4. Bagaimana kontribusi kemampuan penguasaan materi, pengelolaan program pembelajaran, dan pengelolaan kelas terhadap peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah ?

Agar lebih jelas, hubungan keempat variabel tersebut adalah:



B. Tujuan

Penelitian ini, secara umum, bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang faktor-faktor yang bisa meningkatkan profesionalisme guru, terutama guru madrasah tsanawiyah di lokasi penelitian.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- (1) Mendeskripsikan kontribusi penguasaan materi terhadap peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah.
- (2) Mendeskripsikan kontribusi pengelolaan program pembelajaran terhadap peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah.
- (3) Mendeskripsikan kontribusi kemampuan pengelolaan kelas terhadap peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah.
- (4) Mendeskripsikan kontribusi kemampuan penguasaan materi, pengelolaan program pembelajaran, dan pengelolaan kelas terhadap peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah.

C. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penulis memandang bahwa penelitian ini secara umum penting dilakukan dalam rangka menginventaris faktor-faktor yang dapat meningkatkan profesionalisme guru madrasah, terutama di lokasi penelitian. Adapun signifikansi (alasan utama) penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Mampu mendeskripsikan besar kecilnya kontribusi kemampuan penguasaan materi terhadap peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah.
- (2) Mampu mendeskripsikan besar kecilnya kontribusi penguasaan pengelolaan program pembelajaran terhadap peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah
- (3) Mampu mendeskripsikan besar kecilnya kontribusi kemampuan pengelolaan kelas terhadap peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah.
- (4) Mampu mendeskripsikan besar kecilnya kontribusi kemampuan penguasaan materi, pengelolaan program pembelajaran, dan pengelolaan kelas terhadap peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah.

D. Kerangka Konseptual

Standar nasional Pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah mencakup standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Dari delapan standar tersebut, yang telah ditetapkan dan telah disahkan penggunaannya oleh Mendiknas adalah standar isi dan standar kompetensi lulusan. Standar isi dan standar kompetensi lulusan merupakan landasan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. SKL meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran (E. Mulyasa, 2007: 91).

Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, keterampilan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. SKL pendidikan dasar dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional.

Meskipun guru diberi kebebasan untuk menyusun dan mengembangkan Silabus, namun BSNP menyiapkan kurikulum untuk setiap satuan pendidikan, dan silabus untuk berbagai mata pelajaran. Sehingga tugas guru tinggal menjabarkan, menganalisis, dan menyesuaikan kurikulum dan silabus tersebut dengan situasi dan kondisi sekolah, kecuali bagi yang mau mengembangkannya sendiri.

Setelah KTSP diberlakukan secara utuh dan konsekwen, di setiap kabupaten/kota, bahkan pada level kecamatan, pemerintah seharusnya menyediakan konsultan kurikulum. Konsultan inilah yang akan memandu pengembangan kurikulum serta silabus di daerah dan satuan pendidikan bersama tokoh masyarakat yang tergabung dalam komite sekolah dan dewan pendidikan.

Ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, yakni: 1) strategi pengorganisasian pembelajaran, 2) strategi penyampaian pembelajaran, dan 3) strategi pengelolaan pembelajaran.

Dalam KTSP, guru diberikan kewenangan secara leluasa untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah, serta kemampuan guru itu sendiri dalam menjabakannya menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik.

Menurut Hamzah B. Uno (2008:45), strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak, ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, yakni: 1) strategi pengorganisasian pembelajaran, 2) strategi penyampaian pembelajaran, dan 3) strategi pengelolaan pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang menggunakan urutan kegiatan pembelajaran secara sistematis, memiliki potensi untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. urutan sistematis sangat penting, karena akan menunjukkan urutan yang harus dan perlu diikuti dalam menyajikan sesuatu.

Masalah pengelolaan kelas harus ditanggulangi dengan tindakan kolektifi pengelolaan, sedangkan masalah pembelajaran harus ditanggulangi dengan tindakan korektif instruksional. Peserta didik yang enggan ambil bagian dalam kegiatan kelompok, karena merasa ditolak oleh kelompok lain (masalah pengelolaan) tidak dapat ditanggulangi dengan kegiatan menjadi lebih menarik (tidak instruksional). Sebaliknya, hubungan antar pribadi (interpersonal) yang baik antara guru dengan peserta didik (suatu petunjuk keberhasilan pengelolaan) tidak dengan sendirinya menjamin bahwa proses pembelajaran akan berjalan efektif.

Kompetensi pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Definisi lainnya menunjukkan bahwa kompetensi merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) yang memiliki kecakapan, daya, otoritas, kemahiran, pengetahuan, dan sebagainya (Udin Syaefudin Saud, 2009:44).

Kompetensi guru di Indonesia telah dikembangkan oleh Proyek Pembinaan Pendidikan Guru (P3G) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pada dasarnya kompetensi guru menurut P3G bertitik tolak dari analisis tugas-tugas seorang guru, baik sebagai pengajar, pembimbing, maupun sebagai administrator kelas.

Kode etik pada hakekatnya merupakan suatu sistem pengaturan atau perangkat prinsip-prinsip keprilakuan yang telah diterima oleh kelompok orang-orang yang tergabung dalam himpunan organisasi profesi tertentu.

Penerimaan atas suatu kode etik mengandung makna adanya pengakuan dan pemahaman atas ketentuan dan prinsip-prinsip yang terkandung didalamnya, juga adanya suatu ikatan komitmen dan pernyataan kesadaran untuk mematuhi dalam menjalankan tugas dan perilaku keprofesionalannya, serta relevan atas kemungkinan adanya konsekuensi dan sanksi seandainya terjadi kelalaian terhadapnya (Udin Syaefudin Saud, 2009: 79).

E. Telaah Pustaka

Pembahasan tentang peningkatan profesionalisme di kalangan guru telah dikaji oleh beberapa penulis, seperti Ibrahim Bafadal (2009) dengan judul buku "Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar". Kemudian dibahas pula oleh Udin Syaefudin Saud (2009) dengan judul buku "Pengembangan Profesi Guru". Diperkuat oleh Sudarwan Danim (2002) dengan judul buku "Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan". Dan dilengkapi oleh Hamzah B.Uno (2007) dengan judul buku "Profesi Guru: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia".

Ibrahim Bafadal (2009: 6) dalam kajiannya menyimpulkan bahwa guru yang profesional adalah guru yang memiliki visi yang tepat dan berbagai aksi inovatif. Lebih lanjut beliau menegaskan pula bahwa visi tanpa aksi adalah bagaikan sebuah impian. Aksi tanpa visi adalah bagaikan perjalanan tanpa tujuan dan membuang-buang waktu saja. Visi dengan aksi dapat mengubah dunia.

Udin Syaefudin Saud (2009: 97) menyebutkan bahwa guru profesional mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) mempunyai komitmen pada proses belajar siswa; (2) menguasai secara mendalam materi pelajaran dan cara mengajarkannya; (3) mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya; (4) merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Pada bagian berikutnya, beliau mengidentifikasi beberapa alternatif program pengembangan profesionalisme guru, yaitu: (1) program peningkatan kualifikasi pendidikan guru; (2) program penyeteraan dan sertifikasi; (3) program

pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi; (4) program supervisi pendidikan; (5) program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran); (6) simposium guru; (7) program pelatihan tradisional lainnya; (8) membaca dan menulis jurnal atau karya ilmiah; (9) berpartisipasi dalam pertemuan ilmiah; (10) melakukan penelitian (khususnya penelitian tindakan kelas); (11) magang; (12) mengikuti berita aktual dari media penerbitan; (13) berpartisipasi dan aktif dalam organisasi profesi; dan (14) menggalang kerjasama dengan teman sejawat.

Sudarwan Danim (2002: 51) mengingatkan bahwa pengembangan profesional guru dimaksudkan untuk memenuhi tiga kebutuhan, yaitu: *Pertama*, kebutuhan sosial untuk meningkatkan kemampuan sistem pendidikan yang efisien dan manusiawi, serta melakukan adaptasi untuk penyusunan kebutuhan-kebutuhan sosial; *Kedua*, kebutuhan untuk menemukan cara-cara untuk membantu staf pendidikan dalam rangka mengembangkan pribadinya secara luas; dan *Ketiga*, kebutuhan untuk mengembangkan dan mendorong keinginan guru untuk memenuhi tuntutan pribadi yang sesuai dengan potensinya.

Hamzah B.Uno (2007:16) menegaskan bahwa guru adalah suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Lebih lanjut beliau mengingatkan kepada para guru agar dapat melaksanakan beberapa prinsip mengajar berikut ini:

- (1) Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan beberapa media dan sumber belajar yang bervariasi.
- (2) Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berfikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
- (3) Guru harus dapat membuat urutan dalam pemberian pelajaran dan penyesuaiannya dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik.
- (4) Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang akan dimiliki peserta didik.
- (5) Guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.
- (6) Guru wajib memperhatikan dan memikirkan hubungan antara mata pelajaran dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

- (7) Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan pengalaman langsung, mengamati, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya.
- (8) Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial.
- (9) Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta didik secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut.

Dari keempat penulis di atas tampak jelas bahwa mereka tidak secara langsung membahas profesionalisme guru di lingkungan madrasah. Mereka lebih tertarik membahas tentang profesionalisme guru sekolah dasar, tentang rumusan visi dan aksi pendidikan, tentang rumusan konsep profesionalisme, tentang ciri-ciri profesi guru, tentang program pengembangan profesi guru, dan tentang prinsip-prinsip pembelajaran yang sukses.

Dengan demikian, penulis mencoba mengkaji kontribusi dari beberapa faktor yang bisa meningkatkan profesionalisme guru madrasah, terutama di madrasah tsanawiyah, khususnya dilihat dari aspek penguasaan materi standar, penguasaan program pembelajaran, dan penguasaan pengelolaan kelas.

F. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Sesuai dengan karakter permasalahannya yang melekat pada empat variabel, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang mengandalkan teknik analisis statistik. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah: teknik analisis regresi korelasional dan teknik analisis korelasional.

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) di kabupaten dan Kota Serang, yang meliputi: Guru MTs Negeri 1 Kota Serang, (35 Orang) Guru MTs Negeri 2 Kota Serang, (20 Orang) Guru MTs Negeri Padarincang, (47 Orang), Guru MTs Negeri Ciruas (37 Orang) dan Guru MTs Negeri Pulo Ampel (31 Orang) yang keseluruhannya berjumlah 170 guru. Jumlah tersebut merupakan populasi target pada penelitian ini.

Dari jumlah madrasah tsanawiyah dan guru tersebut, yang akan dijadikan populasi penelitian, berdasarkan pendekatan purposive sampling, adalah seluruh dewan guru yang mengajar di MTs Negeri 1 Serang, MTs Negeri Padarincang, dan MTs Negeri Ciruas.

Adapun sampel penelitian yang akan menjadi responden adalah 32 orang guru MTs negeri 1 Serang, 32 orang guru MTs Negeri Padarincang, dan 32 orang siswa MTs Negeri Ciruas.

3. Hipotesis

Hipotesis utama yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis nihilnya: Tidak terdapat kontribusi yang signifikan dari penguasaan materi standar, pengelolaan program pembelajaran, dan pengelolaan kelas terhadap peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah.

Hipotesis observasinya: terdapat kontribusi yang meyakinkan dari penguasaan materi standar, pengelolaan program pembelajaran, dan pengelolaan kelas terhadap peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah.

4. Teknik Analisis Data

Sedangkan teknik analisisnya menggunakan analisis regresi, dengan rumus utama sebagai berikut:

a. Analisis regresi dengan cara

1. Mencari harga "a" dengan rumus

$$\frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2. Mencari harga "b" dengan rumus

$$\frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

3. Persamaan regresi

$$\bar{y} = a + b X$$

- a. Mencari standar deviasi, dengan rumus

$$SD = \sqrt{\sum \frac{F(X_1 - \bar{X})^2}{N-1}}$$

- b. Menentukan Kopesien Korelasi

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- c. Menghitung besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y (Koefesien determinasi) dengan rumus sebagai berikut:

$$Cd = r^2 \times 100\%$$

G. Jadwal Kegiatan

Kegiatan penelitian ini direncanakan membutuhkan waktu sekitar Tujuh Bulan, dengan perincian sebagai berikut:

- | | |
|--|------------------------|
| (1) Pembuatan Prosal | : 1 – 20 April 2010 |
| (2) Pengumuman Hasil Seleksi Proposal | : 21 April 2010 |
| (3) Seminar Proposal dan Kontrak Kerja | : 27 – 28 April 2010 |
| (4) Pelaksanaan Penelitian | : Mei – September 2010 |
| (5) Seminar hasil Penelitian | : Oktober 2010 |
| (6) Perbaikan Laporan Hasil Penelitian | : Desember 2010 |

H. Instrumen Pengumpul Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan instrumen pengumpul data berupa angket. Sesuai dengan banyaknya variabel penelitian, penulis membuat Empat macam angket, yaitu: (1) Angket tentang kontribusi penguasaan meteri terhadap peningkatan profesionalisme guru madtrasah tsanawiyah, (2) Angket tentang kontribusi penguasaan program pembelajaran terhadap peningkatan profesipnalisme guru madtasah sanawiyah, (3) Angket

tentang kontribusi pengelolaan kelas terhadap peningkatan profesionalisme guru, serta (4) Peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah. Naskah angketnya terlampir.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini terdiri atas lima bab, dengan perincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri atas: latar belakang masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kerangka konseptual, telaah pustaka, metode penelitian, instrumen pengumpul data dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, terdiri atas: Prinsip Profesionalitas, Profesionalisme Guru, Program Pengembangan Profesi Guru, Manajemen Pembelajaran, dan Manajemen Kelas

Bab III Metodologi Penelitian: Terdiri atas Metode penelitian, populasi dan sampel, langkah-langkah penelitian, hipotesis, instrumen pengumpul data dan teknis analisis data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan: Terdiri atas analisis statistic tentang: Kontribusi penguasaan materi terhadap peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah, kontribusi pengelolaan program pembelajaran terhadap peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah, Kontribusi kemampuan pengelolaan kelas terhadap peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah, Kontribusi kemampuan penguasaan materi, pengelolaan program pembelajaran, dan pengelolaan kelas terhadap peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah

Bab V Penutup, terdiri atas kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Materi Standar

Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah mencakup standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Dari Delapan standar tersebut, yang telah ditetapkan dan telah disahkan penggunaannya oleh Mendiknas adalah standar isi dan standar kompetensi lulusan. Standar isi dan standar kompetensi lulusan merupakan landasan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

1. Standar Isi

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Standar isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar, struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan.

Berdasarkan Permendiknas No. 22 tahun 2006, kerangka dasar kurikulum pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- 1). Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; yang dilaksanakan melalui kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan, dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga, dan kesehatan.

- 2). Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; yang dilaksanakan melalui kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni, dan budaya, serta pendidikan jasmani.
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; yang dilaksanakan melalui kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan, kejujuran, teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang relevan.
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika, yang dilaksanakan melalui kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan.
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan, yang dilaksanakan melalui kegiatan jasmani, olah raga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam, dan muatan lokal yang relevan.

Adapun ruang lingkup kurikulum pendidikan dasar dan menengah antara lain:

No	Kelompok Mata Pelajaran	Ruang lingkup
1	Agama dan Akhlak mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia untuk membentuk peserta didik menjadi manusia dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau perwujudan dari pendidikan agama.
2	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggungjawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme.

3	Ilmu Pegetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berfikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.
4	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan, sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5	Jasmani, olahraga dan kesehatan	Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan pada SD/MI/SDLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.

Sedangkan struktur kurikulum SD/MI adalah sebagai berikut:

Komponen	KELAS DAN ALOKASI WAKTU			
	I	II	III	IV, V, & VI
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama				3
2. Pendidikan Kewarganegaraan				2
3. Bahasa Indonesia				5
4. Matematika				5
5. Ilmu pengetahuan Alam				4
6. Ilmu Pengetahuan Sosial				3
7. Seni Budaya dan keterampilan				4
8. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan				4
B. Muatan Lokal				2
C. Pengembangan Diri				2*)
Jumlah				32
2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran				
2. Standar Kompetensi Lulusan				

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. SKL meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran (E. Mulyasa, 2007: 91).

Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk memetakan dasar kecerdasan, pengetahuan, keterampilan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. SKL pendidikan dasar dikembangkan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional..

Selanjutnya, standar kompetensi lulusan satuan pendidikan pada tingkat sekolah dasar/Paket A/SDLB antara lain:

- 1) Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- 2) Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri
- 3) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya.
- 4) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya.
- 5) Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif.
- 6) Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, dan kreatif, dengan bimbingan guru/pendidik.
- 7) Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya.
- 8) Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- 9) Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar.
- 10) Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan,
- 11) Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara, dan tanah air Indonesia.

- 12) Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal.
- 13) Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang.

B. Program Pembelajaran

1. Silabus

Meskipun guru diberi kebebasan untuk menyusun dan mengembangkan silabus, namun BSNP menyiapkan kurikulum untuk setiap satuan pendidikan, dan silabus untuk berbagai mata pelajaran. Sehingga tugas guru tinggal menjabarkan, menganalisis, dan menyesuaikan kurikulum dan silabus tersebut dengan situasi dan kondisi sekolah; kecuali bagi yang mau mengembangkannya sendiri.

Model silabus berbasis KTSP adalah sebagai berikut:

FORMAT SILABUS KTSP

Nama :.....
 Mata Pelajaran :.....
 Kelas/Semester :.....
 Alokasi waktu :.....

Standar Kompetensi	Kompetensi dasar	Indikator	Materi standar	Standar Proses	Standar Penilaian
--------------------	------------------	-----------	----------------	----------------	-------------------

Model silabus di atas bisa dimodifikasi, disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, situasi dan kondisi sekolah dan daerah, dengan tetap berpedoman pada standar kompetensi, dan kompetensi dasar.

Setelah KTSP diberlakukan secara utuh dan konsekwen, di setiap kabupaten/kota, bahkan pada level kecamatan, pemerintah seharusnya menyediakan konsultan kurikulum. Konsultan inilah yang akan memandu pengembangan kurikulum serta silabus di daerah dan satuan pendidikan bersama tokoh masyarakat yang tergabung dalam komite sekolah dan dewan pendidikan.

2. RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan komponen penting dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional.

Tugas guru yang paling utama terkait dengan RPP adalah menjabarkan silabus kedalam RPP yang lebih operasional dan rinci, serta siap dijadikan pedoman atau skenario dalam pembelajaran. Dengan pengembangan RPP, guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah, serta dengan karakteristik peserta didik.

Dalam KTSP, guru diberikan kewenangan secara leluasa untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah, serta kemampuan guru itu sendiri dalam menjabarkannya menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik.

Format RPP KTSP sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar

FORMAT RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran :
Satuan Pendidikan :
Kelas/Semester :
Pertemuan ke :
Alokasi Waktu : jam pembelajaran

Kompetensi dasar:

1.
2.

Indikator:

- 1.1
- 1.2
- 2.1
- 2.2.

Tujuan Pembelajaran

1.
2.

Materi Standar

1.
2.

Metode Pembelajaran

1.
2.

Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal (pembukaan)
 - a.
 - b.
2. Kegiatan Inti (pembentukan kompetensi)
 - a.
 - b.
3. Kegiatan akhir
 - a.
 - b.
4. Sumber belajar:
 - a.
.....
 - b.
.....
5. Penilaian
 - a. Tes Tulis:
.....
 - b. Kinerja:
.....
 - c. Produk:
.....

d. Penugasan:

.....

e. Portofolio.

.....

3. Strategi Pembelajaran

Strategi dapat digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Martinus Yamin, 2009: 135).

Sehubungan dengan pengertian strategi di atas, ada dua hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

- a. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.
- b. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Menurut Hamzah R. Uno (2008:45), strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak, ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, yakni: 1) strategi pengorganisasian pembelajaran, 2) strategi penyampaian pembelajaran, dan 3) strategi pengelolaan pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang menggunakan urutan kegiatan pembelajaran secara sistematis, memiliki potensi untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik., karena akan menunjukkan urutan yang harus dan perlu diikuti dalam menyajikan sesuatu.

4. Manajemen Pembelajaran

Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah merupakan alternatif baru dalam pengelolaan manajemen pembelajaran atau manajemen pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas sekolah. Konsep ini diperkenalkan oleh teori effective school yang lebih memfokuskan diri pada perbaikan proses pendidikan (Edmond, 1979). Beberapa indikator yang menunjukkan karakter dari konsep manajemen ini antara lain sebagai berikut; (i) lingkungan sekolah yang aman dan tertib, (ii) sekolah memiliki misi dan target mutu yang ingin dicapai, (iii) sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat, (iv) adanya harapan yang tinggi dari personel sekolah (kepala sekolah, guru, dan staf lainnya termasuk siswa) untuk berprestasi, (v) adanya pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK, (vi) adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif, dan pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan/perbaikan mutu, dan (vii) adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua murid/masyarakat.

Pengembangan konsep manajemen ini didesain untuk meningkatkan kemampuan sekolah dan masyarakat dalam mengelola perubahan pendidikan kaitannya dengan tujuan keseluruhan, kebijakan, strategi perencanaan, inisiatif kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah dan otoritas pendidikan. Pendidikan ini menuntut adanya perubahan sikap dan tingkah laku seluruh komponen sekolah; kepala sekolah, guru dan tenaga/staf administrasi termasuk orang tua dan masyarakat dalam memandang, memahami, membantu sekaligus sebagai pemantau yang melaksanakan monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan sekolah yang bersangkutan dengan didukung oleh pengelolaan sistem informasi yang presentatif dan valid. Akhir dari semua itu ditujukan kepada keberhasilan sekolah untuk menyiapkan pendidikan yang berkualitas/bermutu bagi masyarakat. (<http://ssep.net/director.hlm>. 1).

Dalam pengimplementasian konsep ini, sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengelola dirinya berkaitan dengan permasalahan administrasi, keuangan

dan fungsi setiap personel sekolah di dalam kerangka arah dan kebijakan yang telah dirumuskan oleh pemerintah. Bersama – sama dengan orang tua dan masyarakat, sekolah harus membuat keputusan, mengatur skala prioritas disamping harus menyediakan lingkungan kerja yang lebih profesional bagi guru, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta keyakinan masyarakat tentang sekolah/pendidikan.

Kepala sekolah harus tampil sebagai koordinator dari sejumlah orang yang mewakili berbagai kelompok yang berbeda di dalam masyarakat sekolah dan secara profesional harus terlibat dalam setiap proses perubahan di sekolah melalui penerapan prinsip-prinsip pengelolaan kualitas total dengan menciptakan kompetisi dan penghargaan di dalam sekolah itu sendiri maupun sekolah lain.

Ada empat hal yang terkait dengan prinsip – prinsip pengelolaan kualitas total yaitu; (i) perhatian harus ditekankan kepada proses dengan terus – menerus mengumandangkan peningkatan mutu, (ii) kualitas/mutu harus ditentukan oleh pengguna jasa sekolah, (iii) prestasi harus diperoleh melalui pemahaman visi bukan dengan pemaksaan aturan, (iv) sekolah harus menghasilkan siswa yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap arief bijaksana, karakter, dan memiliki kematangan emosional. Sistem kompetisi tersebut akan mendorong sekolah untuk terus meningkatkan diri, sedangkan penghargaan akan dapat memberikan motivasi dan meningkatkan kepercayaan diri setiap personel sekolah, khususnya siswa.

Jadi sekolah harus mengontrol semua sumberdaya termasuk sumber daya manusia yang ada, dan lebih lanjut harus menggunakan secara lebih efisien sumber daya tersebut untuk hal – hal yang bermanfaat bagi peningkatan mutu khususnya. Sementara itu, kebijakan makro yang dirumuskan oleh pemerintah atau otoritas pendidikan lainnya masih diperlukan dalam rangka menjamin tujuan – tujuan yang bersifat nasional dan akuntabilitas yang berlingkup nasional.

C. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas dan pengelolaan pembelajaran adalah dua kegiatan yang sangat erat hubungannya, namun dapat dan harus dibedakan satu sama lain, karena tujuannya berbeda (Martnus Yamin, 2009: 36). Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa pembelajaran mencakup semua kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pembelajaran, yaitu menyusun rencana pembelajaran, memberi informasi, bertanya, menilai, dan sebagainya. Sedangkan manajemen kelas menunjukkan kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran.

Masalah pengelolaan kelas harus ditanggulangi dengan tindakan kolektif pengelolaan, sedangkan masalah pembelajaran harus ditanggulangi dengan tindakan kolektif instruksional. Peserta didik yang enggan ambil bagian dalam kegiatan kelompok, karena merasa ditolak oleh kelompok lain (masalah pengelolaan) tidak dapat ditanggulangi dengan kegiatan menjadi lebih menarik (tidak instruksional). Sebaliknya, hubungan antar pribadi (interpersonal) yang baik antara guru dengan peserta didik (suatu petunjuk keberhasilan pengelolaan) tidak dengan sendirinya menjamin bahwa proses pembelajaran akan berjalan efektif.

1. Karakter Guru

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Pengembangan KTSP menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam membentuk kompetensi pribadi peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu berekspresi untuk membentuk.

Agar guru mampu memerankan dirinya sebagai fasilitator pembelajaran, terdapat beberapa hal yang harus dipahaminya dari peserta didik, yaitu: kemampuan, potensi, minat, hobi, sikap, kepribadian, kebiasaan, catatan

kesehatan, latar belakang keluarga, dan kegiatannya di sekolah (E. Mulyasa, 2007: 163).

Pada bagian lainnya. E. Mulyasa (Ibid, 166) menyebutkan bahwa karakter guru yang berhasil dalam mengembangkan pembelajaran secara efektif dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Respek dan memahami dirinya, serta dapat mengontrol dirinya.
2. Antusias dan bergairah terhadap bahan, kelas, dan seluruh kegiatan pembelajaran.
3. Berbicara dengan jelas dan komunikatif (dapat mengkomunikasikan idenya terhadap peserta didik).
4. Memperhatikan perbedaan individual peserta didik.
5. Menghindari sarkasme dan ejekan terhadap peserta didik;
6. Tidak menonjolkan diri, dan menjadi teladan bagi peserta didik.

2. Karakter Siswa

Peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari satu kesatuan masyarakat. Mereka juga harus tahu akan kewajibannya dan keharusan menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya.

Peserta didik harus sadar bahwa kalau mereka mengganggu temannya yang sedang belajar berarti tidak melaksanakan kewajiban sebagai anggota masyarakat kelas dan tidak menghormati hak peserta didik lain untuk mendapat manfaat yang sebesar-besarnya dari kegiatan pembelajaran (Martinus Yamin, 2009: 73).

Diakui bahwa diantara individu-individu siswa terdapat berbagai persamaan, tetapi lebih banyak perbedaannya (Tabrani Rusyan, 2001: 106). Perbedaan itu akan tampak antara lain pada abilitas emosi dan minat. Sukar dijangkau lebih jauh rincian perbedaan dan persamaan itu mengingat individu siswa adalah suatu yang unik. Tidak ada dua individu siswa yang sama di dunia ini karena sudah merupakan suatu kepastian.

Siswa satu sama lain berbeda intelek, jasmani, sosial, dan emosinya; ada yang lamban, adapula yang cepat dalam belajar; beberapa orang badannya kurus, sedang yang lain besar badannya. Ada yang mampu menjadi pemimpin kelompok, adapula yang senang menyendiri. Beberapa siswa berbahagia dan belajar dengan kegagalan, siswa yang lain merasa gelisah dan tidak mantap dalam menghadapi masalah.

Perbedaan individu siswa tidak hanya disebabkan oleh warisan atau keturunan dari orang tua, tetapi juga ada pengaruh bakat dan lingkungannya. Setiap pertumbuhan dan perkembangan siswa tentu disebabkan oleh kedua faktor tersebut.

3. Interaksi Edukatif

Menurut Winarno Surakhmad (1973:29), mengajar adalah peristiwa bertujuan. Artinya mengajar adalah peristiwa yang terkait oleh tujuan, terarah pada tujuan, dan dilaksanakan semata-mata untuk mencapai tujuan itu. Konsep mengajar ini sesuai dengan konsep pendidikan modern yang berwawasan tujuan. Jika mengajar merupakan peristiwa yang diarahkan kepada pencapaian tujuan, maka seorang guru dituntut kemampuan dasar dalam merealisasikan tujuannya.

Jika mengajar merupakan peristiwa yang dilakukan oleh guru, maka belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh anak didik. Kegiatan belajar itu tidak semata-mata merupakan kegiatan yang dilakukan oleh anak didik, karena menuntut keyakinan kita. Guru itu mampu mengajar dengan baik, jika ia memiliki kemampuan belajar. Dengan perkataan lain, mengajar itu juga proses belajar (Nursid Sumaatmadja, 1997: 71).

Berkenaan dengan kegiatan mengajar-belajar ini, guru dituntut mampu mengajar dan belajar, serta mengembangkan kemampuan anak didik untuk belajar. Kita berasumsi bahwa mereka yang memiliki cara dan kemampuan belajarliah yang dapat mencapai prestasi yang berkelanjutan dari hasil belajarnya. Mereka yang tidak memiliki cara dan kemampuan belajar, sukar untuk berprestasi dalam belajar. Tuntutan selanjutnya dalam mengembangkan kemampuan belajar,

guru harus mengembangkan anak didiknya mampu belajar memperhatikan, belajar mendengarkan, belajar membaca, dan lain-lain.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru melakukan interaksi dengan anak didik. Pada kesempatan ini, guru dan anak didik melakukan interaksi edukatif. Menurut Winarno Surakhmad (Op Cit, 19), interaksi edukatif adalah interaksi sosial yang memiliki ciri-ciri:

- (1) Adanya tujuan yang jelas akan dicapai (guna menjawab pertanyaan “untuk apa ?”).
- (2) Ada bahan yang menjadi isi proses (“dengan materi yang mana?”).
- (3) Ada pelajar yang aktif mengalami (“ditujukan kepada siapa?”).
- (4) Ada guru yang melaksanakan (“diselenggarakan oleh siapa?”).
- (5) Ada metode tertentu untuk mencapai tujuan (“bagaimana caranya?”).
- (6) Proses interaksi ini berlangsung dalam ikatan situasional (“dalam keadaan bagaimana?”).

D. Profesionalisme Guru

1. Prinsip Profesionalitas

Seorang guru professional dapat dibedakan dari seorang teknisi, karena selain menguasai teknik dan prosedur kerja tertentu, seorang pekerja profesional ditandai dengan adanya informed responsiveness terhadap implikasi kemasyarakatan dari objek kerjanya. Hal ini berarti bahwa seorang guru harus memiliki persepsi filosofis dan ketanggapan yang bijaksana yang lebih mantap dalam menyikapi dan melaksanakan pekerjaannya. Kompetensi seorang guru sebagai tenaga professional ditandai dengan serangkaian diagnosis, rediagnosis, dan penyesuaian yang terus menerus. Selain kecermatan dan ketelitian dalam menentukan langkah guru juga harus sabar, ulrt, dan telaten serta tanggap terhadap situasi dan kondisi, sehingga diakhir pekerjaannya akan membuahkan hasil yang memuaskan (Abdul Rozak, 2010: 9).

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen, khususnya pada pasal 7 disebutkan bahwa profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme;
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
- e. Memiliki tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Menurut Abdul Rozak (2010:10), secara garis besar terdapat tiga tingkatan kualifikasi profesional guru, yaitu *capability*, *innovator*, dan *developer*. *Capability* maksudnya adalah guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai, sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara aktif. *Inovator* maksudnya sebagai tenaga pendidik yang memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi. Guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus merupakan penyebar ide pembaharuan yang efektif. *Developer* maksudnya guru harus memiliki visi dan misi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya. Guru harus mampu melihat jauh ke depan dalam mengantisipasi dan menjawab tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan sebagai suatu system pembangunan.

2. Tantangan Profesi Guru

Abad 21 merupakan abad global. Masa ini ditandai dengan kehidupan bermasyarakat yang berubah cepat karena dunia semakin menyatu. Apalagi ditopang kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sehingga batas-batas

masyarakat dan negara menjadi kabur. Demikian pula pada sektor ekonomi, dunia berkembang dengan pesat yang ditandai kemajuan ilmu pengetahuan. Ekonomi yang berdasarkan ilmu pengetahuan merupakan lokomotif dari perubahan dunia abad 21. Selanjutnya sektor ekonomi yang berdasarkan ilmu pengetahuan (knowledge based economy) menuntut penguasaan ilmu pengetahuan dari para pelaku ekonomi profesional. Di dalam masyarakat sederhana, berbagai pekerjaan dilakukan secara rutin. Masyarakat konsumen menuntut kualitas produksi yang tinggi dan terus menerus diperbaiki.

Oleh sebab itu profesionalisme merupakan syarat mutlak dalam kehidupan global. Apalagi pada dunia global lebih diutamakan pada penguasaan kemampuan dan keterampilan serta penuh persaingan. Globalisasi mengubah hakikat kerja dari amatirisme menuju kepada profesionalisme.

Memang inilah dasar dari suatu masyarakat berdasarkan merit system. Legitimasi dari suatu pekerjaan atau jabatan di dalam masyarakat abad 21 tidak lagi didasarkan kepada amatirisme atau keterampilan yang diturunkan atau dengan dasar-dasar yang lain, tetapi berdasarkan kepada kemampuan seseorang yang diperoleh secara sadar dan terarah dalam menguasai berbagai jenis ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Tuntutan profesionalisme akibat dari perubahan global sesuai dengan tuntutan perubahan masyarakat, profesi guru juga menuntut profesionalisme. Guru yang profesional bukan hanya sekedar alat untuk transmisi kebudayaan, tetapi mentransformasikan kebudayaan itu ke arah budaya yang dinamis yang menuntut penguasaan ilmu pengetahuan, produktivitas yang tinggi, dan kualitas karya yang dapat bersaing.

Wacana tentang profesionalisme guru kini menjadi sesuatu yang mengemuka ke ruang publik seiring dengan tuntutan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Menurut Oktovianus Sahulata dalam makalahnya dikatakan: mutu pendidikan Indonesia dianggap masih rendah karena beberapa

indikator antara lain: Pertama, lulusan dari sekolah dan perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki. Bekal kecakapan yang diperoleh di lembaga pendidikan belum memadai untuk digunakan secara mandiri, karena yang terjadi di lembaga pendidikan hanya transfer of knowledge semata yang mengakibatkan anak didik tidak inovatif, kreatif bahkan tidak pandai dalam menyiasati persoalan-persoalan di seputar lingkungannya. Kedua, Peringkat indeks pengembangan manusia (Human Development Index) masih sangat rendah. Menurut data tahun 2004, dari 117 negara yang disurvei Indonesia berada pada peringkat 111 dan pada tahun 2005 peringkat 110 dibawah Vietnam yang berada di peringkat 108. Ketiga, Mutu akademik di bidang IPA, Matematika dan Kemampuan Membaca sesuai hasil penelitian Programme for International Student Assesment (PISA) tahun 2003 menunjukkan bahwa dari 41 negara yang disurvei untuk bidang IPA Indonesia berada pada peringkat 38, untuk Matematika dan kemampuan membaca menempati peringkat 39. Keempat, sebagai konsekuensi logis dari indikator-indikator diatas adalah penguasaan terhadap IPTEK dimana kita masih tertinggal dari negara-negara seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand. (www.hotlinkfiles.com).

Dalam rangka mencapai mutu yang tinggi dalam bidang pendidikan, peranan guru sangat penting dan sangat utama. Karena itu, profesionalisme guru harus ditegakkan dengan cara pemenuhan syarat-syarat kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap guru, baik di bidang penguasaan materi keilmuan maupun dalam metodologi pembelajarannya. Guru harus bertanggung jawab atas tugas-tugasnya dan harus mengembangkan kesejawatan dengan sesama guru melalui keikutsertaan dan pengembangan organisasi profesi guru.

Untuk mencapai kondisi guru yang professional, guru harus menjadikan orientasi mutu dan profesionalisme guru sebagai etos kerjamereka dan menjadikannya sebagai landasan orientasi berperilaku dalam tugas-tugas profesinya. Karenanya kode etik guru harus dijunjung tinggi.

Dalam perkembangannya, disadari bahwa profesi guru belum dalam posisi yang ideal seperti yang diharapkan, namun harus terus diperjuangkan menuju yang terbaik. Pada saat diberlakukannya otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan yang bersamaan dengan tumbuh dan berkembangnya teknologi informasi yang sangat pesat, dipahami bahwa banyak sekali tantangan sekaligus peluang yang harus dihadapi oleh para guru. Tantangan dan Peluang tersebut (Abdul Rozak, 2010: 36) antarlain: berubahnya peran guru dalam manajemen proses belajar mengajar, kurikulum yang terdesentralisasi, pemanfaatan secara optimal sumber-sumber belajar lain dan teknologi informasi, usaha pencapaian layanan mutu pendidikan yang optimal, dan penegakan profesionalisme guru.

Para guru memunyai tantangan untuk dapat beradaptasi dengan sebaik-baiknya dalam situasi transisi, agar dapat memperkecil dampak negative dan memperbesar dampak positifnya. Guru harus dapat mengembangkan perilaku adaptif agar berhasil mengemban profesinya di era otonomi daerah dan era global ini.

3. Kompetensi Guru

Kompetensi pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Definisi lainnya menunjukkan bahwa kompetensi merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) yang memiliki kecakapan, daya, otoritas, kemahiran, pengetahuan, dan sebagainya (Udin Syaefudin Saud, 2009:44).

Kompetensi dapat dipandang sebagai pilarnya suatu profesi. Hal ini mengandung implikasi bahwa seorang profesional yang kompeten harus dapat menunjukkan karakteristik utamanya, yakni: mampu melakukan suatu pekerjaan tertentu secara rasional, menguasai perangkat pengetahuan (teori dan konsep, prinsip dan kaidah, hipotesis dan generalisasi, serta data dan informasi); menguasai perangkat keterampilan (strategi dan taktik, metode dan tehnik, prosedur dan mekanisme, serta sarana dan instrument); memahami perangkat persyaratan ambang; memiliki daya (motivasi) dan citra (aspirasi) unggulan dalam

melakukan tugas pekerjaannya, serta memiliki kewenangan yang memancar atas penguasaan perangkat kompetensinya.

Kompetensi guru di Indonesia telah dikembangkan oleh Proyek Pembinaan Pendidikan Guru (P3G) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pada dasarnya kompetensi guru menurut P3G bertitik tolak dari analisis tugas-tugas seorang guru, baik sebagai pengajar, pembimbing, maupun sebagai administrator kelas. Dalam hal ini, disebutkan ada Sepuluh Kompetensi guru, yaitu:

- (1) Menguasai bahan;
- (2) Mengelola program belajar-mengajar
- (3) Mengelola kelas;
- (4) Menggunakan media/sumber belajar
- (5) Menguasai landasan kependidikan
- (6) Mengelola interaksi belajar mengajar
- (7) Menilai prestasi belajar
- (8) Mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan
- (9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- (10) Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

4. Kode Etik Guru

Kode etik pada hakekatnya merupakan suatu sistem pengaturan atau perangkat prinsip-prinsip keprilakuan yang telah diterima oleh kelompok orang-orang yang tergabung dalam himpunan organisasi profesi tertentu.

Penerimaan atas suatu kode etik mengandung makna adanya pengakuan dan pemahaman atas ketentuan dan prinsip-prinsip yang terkandung didalamnya, juga adanya suatu ikatan komitmen dan pernyataan kesadaran untuk mematuhi dalam menjalankan tugas dan perilaku keprofesionalannya, serta relevan atas kemungkinan adanya konsekwensi dan sanksi seandainya terjadi kelalaian terhadapnya (Udin Syaefudin saud, 2009: 79).

Guru di Indonesia telah memiliki kode etik yang dikeluarkan oleh Pengurus Besar Pesatuan Guru Republik Indonesia, dan tersurat dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PGRI. Rumusan lengkapnya Kode Etik Guru di Indonesia antara lain:

KODE ETIK GURU INDONESIA

Guru Indonesia menyadari bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bangsa, dan negara serta kemanusiaan pada umumnya. Guru Indonesia yang berjiwa Pancasila dan setia pada UUD 1945, turut bertanggungjawab atas terwujudnya cita-cita proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945. Oleh sebab itu, Guru Indonesia, terpanggil untuk menunaikan karyanya dengan mempedomani dasar-dasar sebagai berikut:

1. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
2. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
3. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
4. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
5. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggungjawab bersama terhadap pendidikan.
6. Guru secara pribadi dan bersama-sama, mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
7. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial.
8. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
9. Guru melaksanakan segala kebijakan Pemerintah dalam bidang pendidikan.

Sumber: AD/ART PGRI (1994)

IKRAR GURU INDONESIA

1. Kami Guru Indonesia, adalah insan pendidik bangsa yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Kami guru Indonesia, adalah pengembang dan pelaksana cita-cita Proklamasi kemerdekaan Indonesia, Pembela dan pengamal Pancasila yang setia pada UUD 1945.
3. Kami Guru Indonesia, bertekad bulat mewujudkan tujuan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.
4. Kami guru Indonesia, bersatu dalam wadah organisasi perjuangan Persatuan Guru Republik Indonesia, membina persatuan dan kesatuan bangsa yang berwatak kekeluargaan.
5. Kami Guru Indonesia, menjunjung tinggi Kode Etik Guru Indonesia sebagai pedoman tingkah laku profesi dalam pengabdian terhadap bangsa, negara, serta kemanusiaan. Sumber; AD/ART/PGRI 1994.

E. Hakekat Standarisasi dan Profesionalitas Pendidikan

Hakekat standarisasi adalah upaya untuk mendapatkan figur guru yang baik dan profesional melalui penentuan berbagai kriteria yang berlaku secara nasional. Sedangkan standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang penyelenggaraan sistem pendidikan nasional yang berlaku di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan diketahui bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas:

- a. Standar isi
- b. Standar proses
- c. Standar kompetensi lulusan
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- e. Standar sarana dan prasarana
- f. Stnadar pengelolaan
- g. Standar pembiayaan
- h. Standar penilaian pendidikan.

Adapun hakekat profesionalitas adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Standarisasi dan profesionalisasi berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Terutama melalui peran guru dan dosen sebagai agen pembelajaran, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta pengabdian kepada masyarakat sekitarnya.

Sedangkan prinsip-prinsip kerja tenaga (guru dan dosen) profesional (Pasal 7 Undang-Undang Sisdiknas 2003) adalah:

- (1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- (2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan
- (3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
- (4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
- (5) Memiliki tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- (6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- (7) Memiliki kesadaran untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
- (8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan
- (9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas.

Alasan perlunya standarisasi dan profesionalisme (guru dan dosen) adalah dalam rangka:

- (1) Mengangkat martabat guru dan dosen.
- (2) Menjamin hak dan kewajiban. Guru dan dosen
- (3) Melaksanakan sistem pendidikan nasional.
- (4) Mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang MahaEsa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

- (5) Meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran serta berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.
- (6) Meningkatkan martabat dan peran dosen sebagai agen pembelajaran, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, pengabdian kepada masyarakat serta berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Secara luas tugas guru tidak hanya menanamkan ilmu pengetahuan kepada anak, pada hakikatnya guru harus siap dalam dua fungsi, yaitu sebagai pengajar dan sebagai pendidik. Ini berarti dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari ia harus berusaha untuk menolong anak dalam mencapai tingkat kedewasaan dan tetap berpegang teguh kepada sifat-sifat diatas.

Dalam rangka melaksanakan tugas mendidik ia juga mempunyai tugas pokok, yaitu mengajar. Ada beberapa hal yang harus dapat dilakukan guru, yaitu:

1. Merumuskan tujuan instruksional.
2. Memanfaatkan sumber-sumber materi dan belajar.
3. Mengorganisasikan materi pelajaran.
4. Membuat, memilih dan menggunakan media pendidikan dengan tepat.
5. Menguasai, memilih dan melaksanakan metode penyampaian yang tepat untuk pelajaran tertentu.
6. Mengetahui dan menggunakan keinginan siswa.
7. Memenej interaksi belajar mengajar, sehingga efektif dan tidak membosankan bagi siswa.
8. Mengevaluasi dan pengadministrasiannya.
9. Mengembangkan semua kemampuan yang telah dimilikinya ketingkat yang lebih berdaya guna dan berhasil guna.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini akan dibahas tentang metode penelitian, populasi dan sampel, hipotesis, teknis pengumpulan data, serta teknis analisis data.

A. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang bermaksud memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial (Nasution, 2000: 24). Dalam hal ini, situasi sosial tentang motivasi kerja guru madrasah, yang diduga berkorelasi dengan wawasan keberagamaan dan wawasan kependidikan.

Sedangkan menurut bentuknya, penelitian ini menggunakan metode case study (studi kasus); yakni metode penelitian yang mendalam tentang sesuatu aspek lingkungan sosial. Dalam hal ini, aspek motivasi kerja guru, wawasan keberagamaan guru serta wawasan kependidikan guru madrasah di tiga Yayasan Pendidikan Islam di Banten.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara berencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Sukardi, 2003: 53). Lebih lanjut beliau mendeskripsikan bahwa populasi dapat berupa: guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Suharsimi (1991: 102), populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Adapun menurut Nasution (2000: 86), populasi adalah sejumlah orang yang harus kita selidiki.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh dewan guru yang mengajar di tiga madrasah tsanawiyah negeri yang telah dijadikan lokasi penelitian. Ketiga madrasah tsanawiyah negeri yang dimaksud adalah:

MTs Negeri 1 Kota Serang, MTs Negeri Model Padarincang, dan MTs Negeri Ciruas Kabupaten Serang..

Menurut Sukardi (2003: 54), sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk menjadi sumber data tersebut. Selanjutnya beliau menegaskan bahwa syarat yang paling penting dalam mengambil sampel adalah jumlah sampel yang mencukupi dan profil sampel yang dipilih harus mewakili.

Sedangkan menurut Suharsimi (1991: 104), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun menurut Nasution (2000: 86), sampel adalah jumlah tertentu dari keseluruhan populasi.

Berdasarkan dari distribusi populasi tersebut, peneliti menentukan dengan sengaja besarnya sampel penelitian yaitu 96 orang. Dengan perincian, 32 orang dewan guru yang berasal dari MTs Negeri 1 Kota Serang, 32 orang dewan guru yang berasal dari MTs Negeri Model Padarincang, dan 32 orang dewan guru yang berasal dari MTs Negeri Ciruas Kabupaten Serang.

Penentuan 32 orang responden untuk setiap madrasah tsanawiyah negeri dilakukan secara acak. Dalam konteks ini, peneliti telah membagikan angket kepada 32 orang sebagai responden di setiap lokasi penelitian.

C. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Memilih masalah

Dalam hal ini, penulis memilih permasalahan tentang peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah, baik di wilayah Kota Serang maupun di wilayah kabupaten serang.

(2) Melakukan studi pendahuluan

Sebelum melakukan penelitian yang sebenarnya, penulis terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan, dengan cara mendatangi langsung lokasi dan sebagian responden penelitian, yaitu Guru MTs Negeri 1 Serang, Guru MTs Negeri Ciruas, dan Guru MTs Negeri Model Padarincang. Di ketiga lokasi

penelitian tersebut penulis melakukan observasi singkat dan wawancara tidak langsung dengan seorang pimpinan madrasah tersebut.

(3) Menentukan variabel dan sumber data

Penelitian ini memiliki empat variabel utama yaitu penguasaan materi standar, kontribusi penguasaan program pembelajaran, kontribusi penguasaan pengelolaan kelas, dan peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah, serta mengandalkan sumber datanya dari penyebaran empat buah angket (terlampir)

(4) Menentukan dan menyusun instrumen,

Mengingat karakter variabel penelitian ini bersifat kuantitatif, maka penulis memutuskan bahwa instrumen pengumpulan datanya berupa angket, dengan membuat empat macam angket.

(5) Mengumpulkan data

Hasil penyebaran angket, kemudian dilakukan kegiatan pengolahan data dengan menggunakan skala Likert. Dilengkapi dengan hasil observasi dan wawancara selayang pandang.

(6) Melakukan analisis data

Setelah dilakukan pengolahan data hingga diketahui skor angket untuk setiap responden, langkah selanjutnya adalah penulis melakukan analisis data dengan pendekatan statistik. Rumus statistik yang digunakan adalah rumus korelasi dan rumus regresi linier.

(7) Menarik kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data, kemudian ditarik beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalahnya ataupun tujuan penelitiannya.

(8) Menulis laporan

Langkah selanjutnya yaitu menulis laporan penelitian pada kertas ukuran A4 dengan jumlah ketebalan minimal 70 halaman.

D. Hipotesis

Menurut Sukardi (2003: 41), hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis. Hipotesis dikatakan sementara, karena kebenarannya masih perlu diuji dengan data yang asalnya dari lapangan.

Menurut Nasution (2000: 39), hipotesis adalah pernyataan tentang hasil penelitian yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.

Sedangkan menurut Suharsimi (1991: 62), hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Sebaiknya hipotesis dibuat sebelum peneliti terjun ke lapangan guna mengumpulkan data yang diperlukan. Alasan yang mendasarinya adalah peneliti mempunyai ilmu pengetahuan yang cukup dalam kaitannya dengan permasalahan. Selain itu, peneliti dapat memberikan arah dan petunjuk tentang pengambilan data dan proses interpretasinya. (Sukardi, 2003: 41).

Terhadap hipotesis yang telah dirumuskan, Suharsimi (Ibid, hal.63) juga menyarankan agar peneliti bersikap menerima keputusan seperti apa adanya, seandainya hipotesisnya tidak terbukti, atau mengganti hipotesis seandainya melihat tanda-tanda bahwa data yang terkumpul tidak mendukung terbuktinya hipotesis (pada saat penelitian berlangsung).

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis nihilnya: Tidak terdapat kontribusi yang signifikan dari penguasaan materi standar, pengelolaan program pembelajaran, dan pengelolaan kelas terhadap peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah.

Hipotesis observasinya: terdapat kontribusi yang meyakinkan dari penguasaan materi standar, pengelolaan program pembelajaran, dan pengelolaan kelas terhadap peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah.

E. Uji Hipotesis

Apabila peneliti telah mengumpulkan dan mengolah data, tentu akan sampai pada suatu kesimpulan: menerima atau menolak hipotesis tersebut.

Untuk menguji penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis penelitian, peneliti menggunakan pendekatan statistik dengan teknik perhitungannya yaitu:

$$\lambda = \frac{\sqrt{r^2(N-1)}}{1-r^2} \text{ (Suharsimi, 1991:234)}$$

Jika ternyata tes statistiknya menerima hipotesis nihil, hal ini berarti bahwa perbedaan yang dihasilkan dari proses hasil kajian pustaka, hanyalah disebabkan oleh suatu kebetulan saja atau oleh adanya kesalahan yang tidak disengaja waktu mengambil data di lapangan.

Jika tes statistika menerima hipotesis alternatif, hal ini berarti bahwa adanya perbedaan yang terjadi bukan disebabkan oleh suatu kebetulan, tetapi memang didukung dengan data yang ada di lapangan.

Haruskah peneliti mengulang kembali uji tes statistiknya, jika hipotesis alternatif yang diajukan ditolak? Jawabannya, menurut Sukardi (2003:47), para peneliti tidak diharuskan kembali ke lapangan untuk mencari data, dan mereka tidak dianggap gagal dalam melakukan penelitiannya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data-data penelitian yang valid dan reliabel, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dijawab di bawah pengawasan peneliti (Nasution, 1991:128).

Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau mengenai pendapat atau sikap responden. Angket digunakan

untuk mendapatkan keterangan dari responden yang lokasinya tersebar, dan peneliti tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung dengan semua responden.

Dalam penelitian ini, telah dibuat tiga buah angket yang bertopik tentang tiga variabel penelitian, yaitu angket tentang wawasan kependidikan, angket tentang wawasan keberagamaan, dan angket tentang motivasi kerja guru madrasah. Setiap angket berisi dua puluh item, dan setiap item berisi lima alternatif jawaban.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber pada tulisan (Suharsimi, 1991: 131). Dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Data-data statistik madrasah, terutama jumlah dewan guru dan keberadaan siswa menjadi bahan penulisan penelitian ini.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka berbentuk kajian teoritis yang pembahasannya sekitar permasalahan yang hendak dipecahkan melalui penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan studi pustaka tentang wawasan pendidikan, wawasan keberagamaan, serta motivasi kerja guru madrasah.

Beberapa buku referensi dan jurnal ilmiah menjadi pelengkap bahan pustaka dalam penelitian ini.

4. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk dokumentasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (Nasution, 2000:113).

Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya wawancara dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun dapat juga dilaksanakan melalui telepon.

Sikap peneliti pada waktu datang, sikap duduk, keceriaan wajah, tutur kata, keramahan, kesabaran serta keseluruhan penampilan, sangat berpengaruh terhadap isi jawaban.

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dan secara terbuka dengan salah masing-masing Kepala MTs Negeri di lokasi penelitian. Di MTs Negeri Serang, peneliti mewawancarai Bapak Drs. Farid Wajdi. Di MTs Negeri Model Padarincang, peneliti mewawancarai Ibu Dra. Hj. Rosyati, M.Pd., sedangkan di MTs Negeri Ciruas Kabupaten Serang, peneliti mewawancarai Bapak Ali Rohman, S.Ag, M.Si.

5. Observasi

Observasi adalah kegiatan menatap kejadian, gerak atau proses (Suharsimi, 1991: 186). Aktivitas observasi bukanlah pekerjaan yang mudah karena peneliti banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Dalam menggunakan metode observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan blangko sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Selama penelitian, peneliti telah mengunjungi sambil melakukan observasi kepada tiga madrasah tsanawiyah negeri tersebut. Setiap lokasi penelitian dikunjungi hingga 4 kali kunjungan.

G. Teknik Analisis Data

Data-data hasil penyebaran angket dianalisis dengan pendekatan statistik, terutama analisis statistik korelasi dengan sistem product moment, sedangkan teknik pengolahan data mentahnya menggunakan Skala Likert.

Melalui penggunaan Skala Likert, pengolahan datanya menggunakan pedoman sebagai berikut: Responden yang menjawab a, diberi skor 5; Responden yang menjawab b, diberi skor 4; Responden yang menjawab c, diberi skor 3; Responden yang menjawab d, diberi skor 2; Responden yang menjawab e, diberi skor 1. atau sebaliknya, bila pernyataannya negatif.

Langkah berikutnya dilakukan distribusi jumlah skor setiap angket, hingga diketahui jumlah skor setiap responden dan setiap angket. Sehingga dapat ditentukan skor tertinggi dan skor terendah untuk setiap angket.

Selanjutnya dimasukan ke dalam rumus korelasi product moment berikut ini.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui data mentah tentang Kontribusi Penguasaan Materi Standar, Penguasaan Pengelolaan Program Pembelajaran, Penguasaan Pengelolaan Kelas terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten/Kota Serang, penulis mengajukan empat buah angket. Setiap angket terdiri dari 20 pertanyaan atau pernyataan. Setiap pertanyaan atau pernyataan terdiri atas 5 alternatif jawaban. Sehingga skor maksimal yang bisa diraih responden adalah 100 dan skor minimanya adalah 1. Teknik pengolahan datanya menggunakan Skala Likert, yaitu: apabila responden menjawab a, maka akan diberi skor 5; apabila responden menjawab b, maka akan diberi skor 4; apabila responden menjawab c, maka akan diberi skor 3; apabila responden menjawab d, maka akan diberi skor 2; dan apabila responden menjawab e, akan diberi skor 1.

Dari hasil penyebaran angket tentang keempat variabel tersebut, berikut ini akan dilakukan uji normalitas dan analisis statistik secara individual variabel serta secara kolektif.

A. Uji Normalitas Data

1. Data Tentang Penguasaan Materi Standar (Variabel X_1)

Berikut ini akan dibahas analisis tendensi sentral dan uji normalitas distribusi skor angket I tentang Penguasaan Materi Standar pada responden penelitian, yang disusun berdasarkan nilai terendah hingga nilai tertinggi. Distribusi datanya sebagai berikut:

73	73	73	74	75	76	77	77	78	78	78	79
80	80	80	80	81	81	81	81	81	81	82	82
83	83	83	83	83	83	83	83	84	84	84	84
84	84	84	85	85	85	86	86	86	86	86	86
86	86	86	86	87	87	87	88	88	88	88	88
88	88	88	89	90	90	90	90	90	90	90	90
90	91	91	91	91	92	92	92	92	92	93	93
93	93	93	93	94	94	95	95	95	96	96	96

Berdasarkan data tersebut di atas, diketahui nilai terendah adalah 73 dan nilai tertinggi adalah 96. Selanjutnya, untuk menganalisis distribusi data X_1 , penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Mencari Range (R) dengan rumus:

$$\begin{aligned} R &= (H - L) + 1 \\ &= (96 - 73) + 1 \\ &= 23 + 1 \end{aligned}$$

$$= 24$$

(2) Mencari jumlah atau banyaknya kelas (interval), dengan rumus:

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 96 \\ &= 1 + (3,3) (1,98) \\ &= 1 + 6,534 \\ &= 7,534 \\ &= 8 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

(3) Menentukan panjang kelas dengan rumus:

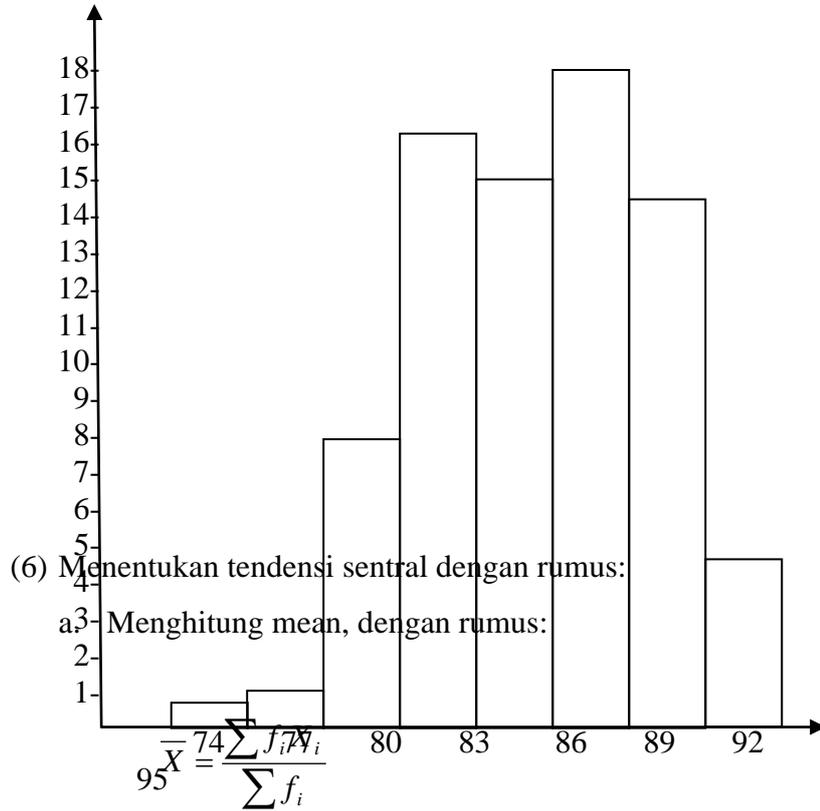
$$\begin{aligned} P &= R : K \\ &= 24 : 8 \\ &= 3 \end{aligned}$$

(4) Membuat tabel distribusi frekwensi (Variabel X_1)

Tabel 1
Distribusi Frekwensi (Variabel X_1)

No.	Kelas Interval	f_i	Fk	X_i	$f_i \cdot X_i$
1	73 - 75	5	5	74	370
2	76 - 78	6	11	77	462
3	79 - 81	11	22	80	880
4	82 - 84	17	39	83	1411
5	85 - 87	16	55	86	1376
6	88 - 90	18	73	89	1602
7	91 - 93	15	88	92	1380
8	94 - 96	8	96	95	760
Σ			96		8241

(5) Membuat Diagram Histogram dan Poligon



$$= \frac{8241}{96}$$

$$= 85.84$$

b. Menghitung Median,

$$M_e = b + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$= 87,5 + 3 \frac{\left(\frac{96}{2} - 55 \right)}{18}$$

$$= 87,5 + 3 \frac{-7}{18}$$

$$= 87,5 + -1,17$$

$$= 86,33$$

c. Menghitung Modus,

$$\text{Modus} = 3 (\text{Median}) - 2 (\text{Mean})$$

$$= 3 (86,33) - 2(85,84)$$

$$= 259 - 171.68$$

$$= 87.31$$

d. Menentukan Simpangan Baku (Standar Deviasi)

Interval	F	Fkum	X	X-X (rata-rata)	(X-X) ²	F(X-X) ²
73-75	5	5	74	-11.84	140.27	701.37
76-78	6	11	77	-8.84	78.21	469.27
79-81	11	22	80	-5.84	34.15	375.64
82-84	17	39	83	-2.84	8.09	137.48
85-87	16	55	86	0.16	0.02	0.39
88-90	18	73	89	3.16	9.96	179.31
91-93	15	88	92	6.16	37.90	568.49
94-96	8	96	95	9.16	83.84	670.70
Σ	96					3102.66

$$Sb = \sqrt{\frac{\sum f(X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{3102.66}{96-1}}$$

$$= \sqrt{32.66}$$

$$= \mathbf{5.71}$$

e. Melakukan Uji Normalitas variabel, dengan cara:

a. Menghitung uji Z

$$Z_i = \frac{Bk - \bar{X}}{Sb}$$

Tabel 10
Persiapan Perhitungan Uji Normalitas Variabel X₁

Kelas Interval	Batas Kelas	Z _{hitung}	Z _{tabel}	L Z _{tabel}	E _i	O _i
	72.5	-2.335	0.4901			
73 - 75				0.0252	2.42	5
	75.5	-1.810	0.4649			
76 - 78				0.0652	6.26	6
	78.5	-1.285	0.3997			
79 - 81				0.1233	11.84	11
	81.5	-0.760	0.2764			
82 - 84				0.2762	26.52	17
	84.5	-0.235	0.0002			
85 - 87				0.1139	10.93	16
	87.5	0.290	0.1141			
88 - 90				0.1769	16.98	18
	90.5	0.815	0.2910			
91 - 93				0.1189	11.41	15
	93.5	1.340	0.4099			
94 - 96				0.0587	5.64	8

b. Menghitung Chi Kuadrat Dengan Rumus

$$\chi^2_{hitung} = \frac{\sum (O_i - E_i)^2}{E_i}$$

2.58	6.66	2.75
-0.26	0.07	0.01
-0.84	0.70	0.06
-9.52	90.54	3.41
5.07	25.66	2.35
1.02	1.04	0.06
3.59	12.86	1.13
2.36	5.59	0.99
χ^2_{hitung}		10.76

c. Menentukan Derajat Kebebasan

$$\begin{aligned}
 dk &= k - 3 \\
 &= 8 - 3 \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

d. Menentukan nilai Chi-Kuadrat tabel dengan taraf signifikansi 5 % dan dk

$$= 5 \quad \chi^2_{tabel} = 11,0705$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa $\chi^2_{hitung} = 10.75$ kurang dari $\chi^2_{tabel} = 11,0705$ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data-data variabel X_1 berdistribusi normal.

2. Data tentang Pengelolaan Program Pembeajaran (X_2)

Berikut ini akan dibahas analisis tendensi sentral dan uji normalitas distribusi skor angket II tentang Pengelolaan Program Pembeajaran pada responden penelitian, yang disusun berdasarkan nilai terendah hingga nilai tertinggi. Distribusi datanya sebagai berikutL

73 73 74 74 74 74 74 75 75 75 76 76
76 76 76 76 77 77 77 77 77 77 77
78 78 78 78 78 78 78 78 79 79 79 80

80	80	80	80	80	80	80	81	81	81	81	81
81	82	82	82	82	82	82	82	83	83	83	84
84	85	85	85	86	86	86	86	87	87	87	87
87	87	87	88	88	89	89	90	90	90	90	90
90	91	91	92	93	94	94	94	95	95	95	96

Berdasarkan data tersebut di atas, diketahui nilai terendah adalah 73 dan nilai tertinggi adalah 96. Selanjutnya, untuk menganalisis distribusi data X_2 penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Mencari Range (R) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 R &= (H - L) + 1 \\
 &= (96 - 73) + 1 \\
 &= 23 + 1 \\
 &= 24
 \end{aligned}$$

(2) Mencari jumlah atau banyaknya kelas (interval), dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 96 \\
 &= 1 + (3,3) (1,98) \\
 &= 1 + 6,534 \\
 &= 7,534 \\
 &= 8 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

(3) Menentukan panjang kelas dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 P &= R : K \\
 &= 24 : 8 \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

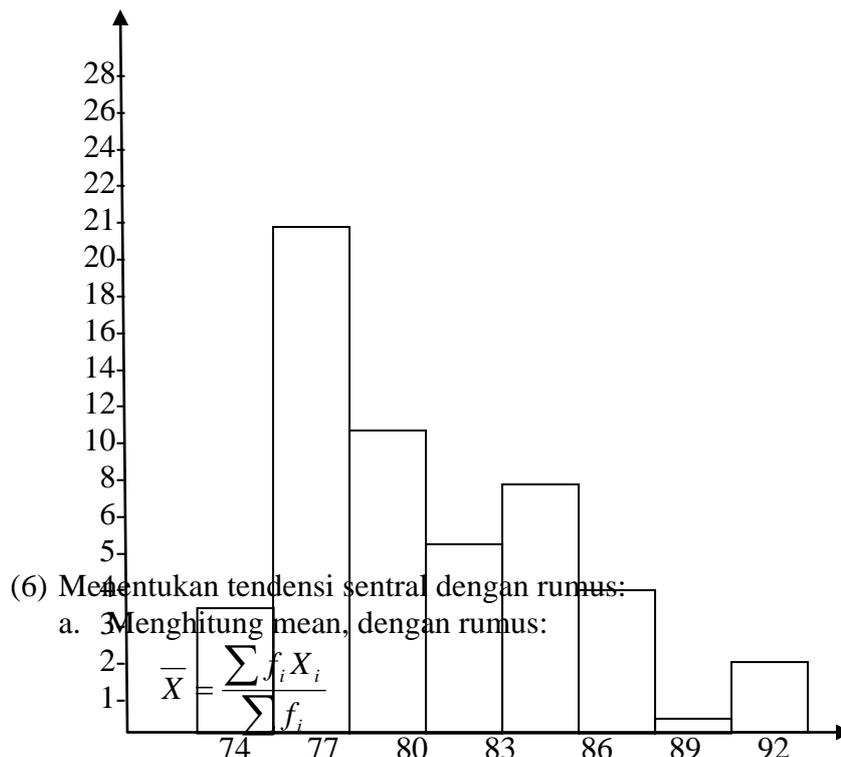
(4) Membuat tabel distribusi frekwensi (Variabel X_2)

Tabel 3
Distribusi Vrekwensi (Variabel X_2)

No.	Kelas Interval	f_i	Fk	X_i	$f_i \cdot X_i$
1	73 - 75	10	10	74	740
2	76 - 78	22	32	77	1694
3	79 - 81	17	49	80	1360
4	82 - 84	12	61	83	996

5	85 - 87	14	75	86	1204
6	88 - 90	10	85	89	890
7	91 - 93	4	89	92	368
8	94 - 96	7	96	95	665
Σ			96		7917

(5) Membuat Diagram Histogram dan Poligon



$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{7917}{96}$$

$$= 82.47$$

b. Menghitung Median,

$$M_e = b + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$\begin{aligned}
&= 75.5 + 3 \frac{\left(\frac{96}{2} - 10\right)}{22} \\
&= 75.5 + 3 \cdot \frac{38}{22} \\
&= 75,5 + 5.18 \\
&= 80.68
\end{aligned}$$

c. Menghitung Modus,

$$\begin{aligned}
\text{Modus} &= 3 (\text{Median}) - 2 (\text{Mean}) \\
&= 3 (80.68) - 2(82.47) \\
&= 242.05 - 164.94 \\
&= 77.11
\end{aligned}$$

d. Menentukan Simpangan Baku (Standar Deviasi)

Interval	F	Fkum	X	X-X (rata-rata)	(X-X) ²	F(X-X) ²
73-75	10	10	74	-8.47	71.72	717.20
76-78	22	32	77	-5.47	29.91	657.96
79-81	17	49	80	-2.47	6.09	103.61
82-84	12	61	83	0.53	0.28	3.39
85-87	14	75	86	3.53	12.47	174.58
88-90	10	85	89	6.53	42.66	426.57
91-93	4	89	92	9.53	90.84	363.38
94-96	7	96	95	12.53	157.03	1099.23
Σ	96					3545.90

$$\begin{aligned}
Sb &= \sqrt{\frac{\sum f(X_i - \bar{X})^2}{n-1}} \\
&= \sqrt{\frac{3545.90}{96-1}} \\
&= \sqrt{37.33}
\end{aligned}$$

$$= 6.11$$

e. Melakukan Uji Normalitas variabel, dengan cara:

$$Z_i = \frac{Bk - \bar{X}}{Sb}$$

Tabel 4
Persiapan Perhitungan Uji Normalitas

Kelas Interval	Batas Kelas	Z _{hitung}	Z _{tabel}	L Z _{tabel}	E _i	O _i
	72.5	-1.632	0.4484			
73 - 75				0.0755	7.25	10
	75.5	-1.141	0.3729			
76 - 78				0.1307	12.55	22
	78.5	-0.650	0.2422			
79 - 81				0.1826	17.53	17
	81.5	-0.159	0.0596			
82 - 84				0.0697	6.69	12
	84.5	0.332	0.1293			
85 - 87				0.1646	15.80	14
	87.5	0.824	0.2939			
88 - 90				0.1110	10.66	10
	90.5	1.315	0.4049			
91 - 93				0.0403	3.87	4
	93.5	1.806	0.4452			
94 - 96						

a. Menghitung Chi Kuadrat

$$\chi^2_{hitung} = \frac{\sum (O_i - E_i)^2}{E_i}$$

-1,09	1,18	0,11
8,49	72,13	5,34
-0,53	0,28	0,02
5,31	28,18	4,21
-1,80	3,25	0,21
-0,66	0,43	0,04
0,13	0,02	0,00
1,88	3,55	0,69
χ^2_{hitung}		10,62

b. Menentukan Derajat Kebebasan

$$\begin{aligned} dk &= k - 3 \\ &= 8 - 3 \\ &= 5 \end{aligned}$$

c. Menentukan nilai Chi-Kuadrat tabel dengan taraf signifikansi 5 % dan

$$dk = 5$$

$$\chi^2_{tabel} = 11,0705$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa $\chi^2_{hitung} = 10,62$ kurang dari $\chi^2_{tabel} = 11,0705$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3. Data Tentang Pengelolaan Kelas (X.3)

Berikut ini akan dibahas analisis tendensi sentral dan uji normalitas distribusi skor angket III tentang Pengelolaan Kelas pada responden penelitian,

yang disusun berdasarkan nilai terendah hingga nilai tertinggi. Distribusi datanya sebagai berikut

73 73 73 73 73 74 74 75 75 75 75 75
 76 76 76 77 77 77 77 77 78 78 78 78
 78 78 78 78 79 79 79 79 79 79 79 79
 79 79 80 80 80 80 80 80 80 80 80 80
 81 81 81 81 81 81 82 82 82 82 83 83
 83 83 83 83 84 84 84 85 85 85 85 85
 85 86 86 86 86 86 87 87 87 87 87 87
 88 88 89 90 90 92 93 94 94 94 94 96

Berdasarkan data tersebut di atas, diketahui nilai terendah adalah 73 dan nilai tertinggi adalah 96. Selanjutnya, untuk menganalisis distribusi data X_3 , penulismenempuh langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Mencari Range (R) dengan rumus:

$$\begin{aligned} R &= (H - L) + 1 \\ &= (96 - 73) + 1 \\ &= 23 + 1 \\ &= 24 \end{aligned}$$

(2) Mencari jumlah atau banyaknya kelas (interval), dengan rumus:

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 96 \\ &= 1 + (3,3) (1,98) \\ &= 1 + 6,534 \\ &= 7,534 \\ &= 8 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

(3) Menentukan panjang kelas dengan rumus:

$$\begin{aligned} P &= R : K \\ &= 24 : 8 \\ &= 3 \end{aligned}$$

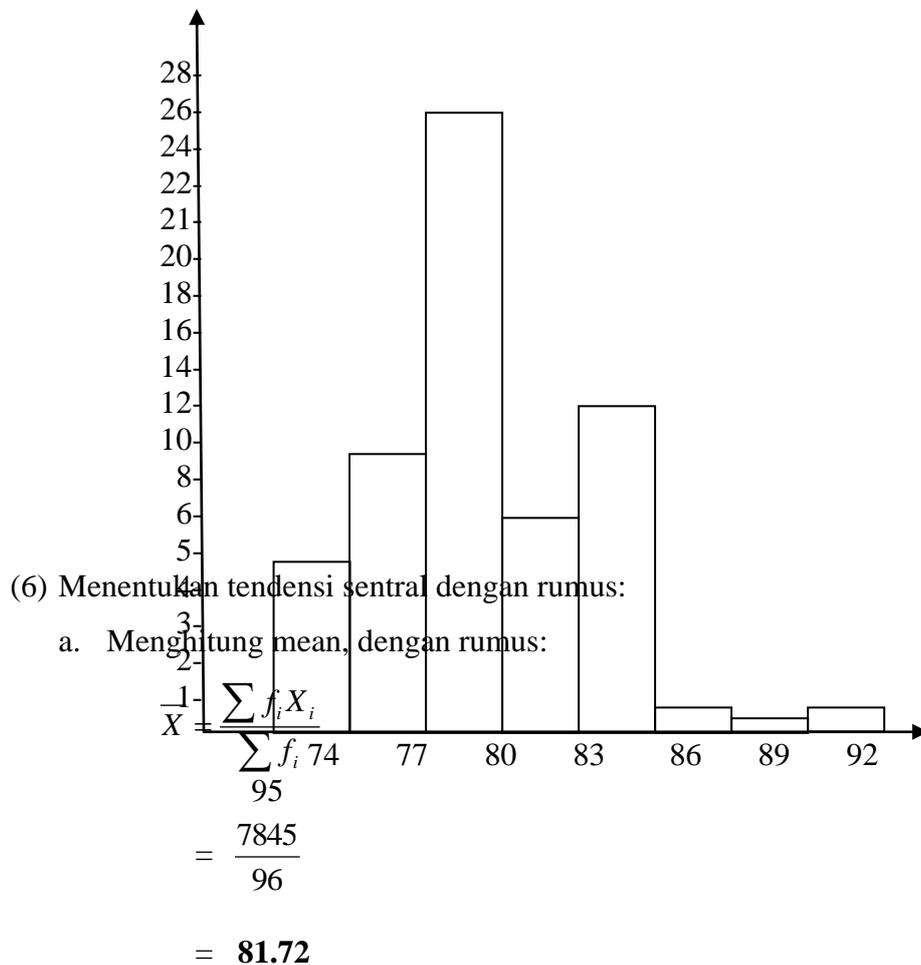
(4) Membuat tabel distribusi frekwensi (Variabel X_3)

Tabel 5
Distribusi Vrekwensi (Variabel X_3)

No.	Kelas Interval	f_i	Fk	X_i	$f_i \cdot X_i$

1	73 - 75	12	12	74	888
2	76 - 78	16	28	77	1232
3	79 - 81	26	54	80	2080
4	82 - 84	13	67	83	1079
5	85 - 87	17	84	86	1462
6	88 - 90	5	89	89	445
7	91 - 93	2	91	92	184
8	94 - 96	5	96	95	475
Σ		96			7845

(5) Membuat Diagram Histogram dan {poligon}



b. Menghitung Median,

$$\begin{aligned}
 M_e &= b + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \\
 &= 78,5 + 3 \frac{\left(\frac{96}{2} - 28 \right)}{26} \\
 &= 78,5 + 3 \frac{20}{0.77} \\
 &= 78,5 + 2.31 \\
 &= \mathbf{80.81}
 \end{aligned}$$

c. Menghitung Modus,

$$\begin{aligned}
 \text{Modus} &= 3 (\text{Median}) - 2 (\text{Mean}) \\
 &= 3 (81.03) - 2(40,35) \\
 &= 242.42 - 163.44 \\
 &= \mathbf{78.99}
 \end{aligned}$$

d. Menentukan Simpangan Baku (Standar Deviasi)

Interval	F	Fkum	X	X-X (rata-rata)	(X-X) ²	F(X-X) ²
73-75	12	12	74	-7.72	59.58	714.95
76-78	16	28	77	-4.72	22.27	356.27
79-81	26	54	80	-1.72	2.95	76.81
82-84	13	67	83	1.28	1.64	21.34
85-87	17	84	86	4.28	18.33	311.59
88-90	5	89	89	7.28	53.02	265.08
91-93	2	91	92	10.28	105.70	211.41
94-96	5	96	95	13.28	176.39	881.96
Σ	96					2839.40

$$Sb = \sqrt{\frac{\sum f(X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{2839.40}{96-1}}$$

$$= \sqrt{29.89}$$

$$= 5.47$$

e. Melakukan Uji Normalitas variabel, dengan cara:

$$Z_i = \frac{Bk - \bar{X}}{Sb}$$

Tabel 6
Persiapan Perhitungan Uji Normalitas

Kelas Interval	Batas Kelas	Z _{hitung}	Z _{tabel}	L Z _{tabel}	E _i	O _i
	72,5	72.5	-1.686	0.4535		
73 - 75					0.0827	7.94
	75,5	75.5	-1.137	0.3708		
76 - 78					0.1518	14.57
	78,5	78.5	-0.589	0.2190		
79 - 81					0.2030	19.49
	81,5	81.5	-0.040	0.0160		
82 - 84					0.1755	16.85
	84,5	84.5	0.509	0.1915		
85 - 87					0.1616	15.51
	87.5	87.5	1.057	0.3531		
88 - 90					0.0921	8.84
	90,5	90.5	1.606	0.4452		
91 - 93					0.0310	2.98
	93,5	93.5	2.155	0.4762		
94 - 96					0.0203	1.95
	96,5	96.5	2.704	0.4965		

a. Menghitung Chi Kuadrat

$\chi^2_{hitung} = \frac{\sum (O_i - E_i)^2}{E_i}$		
4,06	16,49	2,08
1,43	2,04	0,14
6,51	42,41	2,18
-3,85	14,81	0,88
1,49	2,21	0,14
-3,84	14,76	1,67
-0,98	0,95	0,32
2,76	7,64	3,41
χ^2_{hitung}		10,82

b. Menentukan Derajat Kebebasan

$$dk = k - 3$$

$$= 8 - 3$$

$$= 5$$

c. Menentukan nilai Chi-Kuadrat tabel dengan taraf signifikansi 5 % dan

$$dk = 5$$

$$\chi^2_{tabel} = 11,0705$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa $\chi^2_{hitung} = 12.18$ kurang dari $\chi^2_{tabel} = 11,0705$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4. Data tentang Peningkatan Profesionalisme (Variabel Y)

Berikut ini akan dibahas analisis tendensi sentral dan uji normalitas distribusi skor angket IV tentang Peningkatan Profesionalisme pada responden penelitian, yang disusun berdasarkan nilai terendah hingga nilai tertinggi. Distribusi datanya sebagai berikut:

73	73	73	73	73	73	73	73	74	74	74	74
74	75	75	75	77	77	77	77	78	78	78	78
78	78	78	79	79	79	79	79	80	80	80	80
80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	81	81
81	81	81	81	81	82	82	83	83	83	84	84
84	84	84	84	84	84	85	85	86	86	86	86
86	87	87	87	88	88	89	89	89	90	90	90
90	90	91	92	92	94	94	94	95	96	96	96

Berdasarkan data tersebut di atas, diketahui nilai terendah adalah 73 dan nilai tertinggi adalah 96. Selanjutnya, untuk menganalisis distribusi data Y, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Mencari Range (R) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 R &= (H - L) + 1 \\
 &= (96 - 73) + 1 \\
 &= 23 + 1 \\
 &= 24
 \end{aligned}$$

(2) Mencari jumlah atau banyaknya kelas (interval), dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 96 \\
 &= 1 + (3,3) (1,98) \\
 &= 1 + 6,534 \\
 &= 7,534 \\
 &= 8 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

(3) Menentukan panjang kelas dengan rumus:

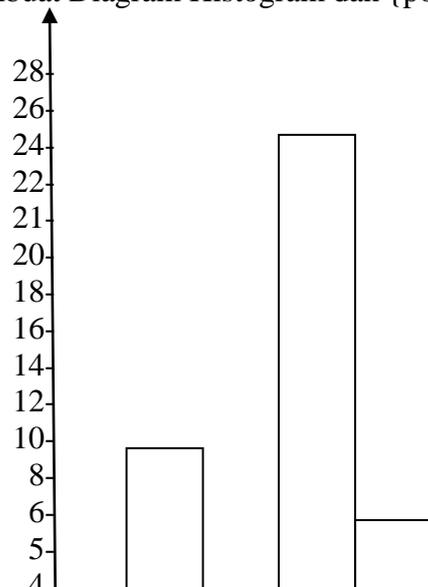
$$\begin{aligned} P &= R : K \\ &= 24 : 8 \\ &= 3 \end{aligned}$$

(4) Membuat tabel distribusi frekwensi (Variabel Y)

Tabel 7
Distribusi Vrekwensi (Variabel X.1)

No.	Kelas Interval	f_i	Fk	Y_i	$f_i \cdot Y_i$
1	73 - 75	16	16	74	1184
2	76 - 78	11	27	77	847
3	79 - 81	26	53	80	2080
4	82 - 84	13	66	83	1079
5	85 - 87	10	76	86	860
6	88 - 90	10	86	89	890
7	91 - 93	3	89	92	276
8	94 - 96	7	96	95	665
	Σ	96			7881

(5) Membuat Diagram Histogram dan {poligon)



(6) Menentukan tendensi sentral dengan rumus:

a. Menghitung Mean,

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum f_i Y_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{7881}{96} \\ &= \mathbf{82.09}\end{aligned}$$

b. Menghitung Median,

$$\begin{aligned}M_e &= b + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \\ &= 78,5 + 3 \frac{\left(\frac{96}{2} - 27 \right)}{26} \\ &= 78,5 + 3 \frac{21}{26} \\ &= 78,5 + 2,42 \\ &= \mathbf{80.92}\end{aligned}$$

c. Menghitung Modus,

$$\begin{aligned}\text{Modus} &= 3 (\text{Median}) - 2 (\text{Mean}) \\ &= 3 (80.92) - 2(82.09) \\ &= 242.77 - 164.19 \\ &= 164.19\end{aligned}$$

d. Menentukan Simpangan Baku (Standar Deviasi)

Interval	F	Fkum	X	X-X (rata-rata)	(X-X) ²	F(X-X) ²
73-75	16	16	74	-8.09	65.51	1048.14
76-78	11	27	77	-5.09	25.95	285.41
79-81	26	53	80	-2.09	4.38	113.98
82-84	13	66	83	0.91	0.82	10.68
85-87	10	76	86	3.91	15.26	152.59
88-90	10	86	89	6.91	47.70	476.96
91-93	3	89	92	9.91	98.13	294.40
94-96	7	96	95	12.91	166.57	1166.00
Σ	96					3548.156

$$Sb = \sqrt{\frac{\sum f(X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{3548.156}{96-1}}$$

$$= \sqrt{37,35}$$

$$= \mathbf{6.11}$$

e. Menghitung nilai Z, dengan rumus:

$$Z_i = \frac{Bk - \bar{X}}{Sb}$$

Tabel
Persiapan Perhitungan Uji Normalitas

Kelas Interval	Batas Kelas	Zhitung	Ztabel	L Ztabel	Ei	Oi
	72,5	72.5	-1.632	0.4484		
73 - 75					0.0755	7.25
	75,5	75.5	-1.141	0.3729		
76 - 78					0.1307	12.55
	78,5	78.5	-0.650	0.2422		
79 - 81					0.1826	17.53
	81,5	81.5	-0.159	0.0596		
82 - 84					0.0697	6.69

	84,5	84.5	0.332	0.1293		
85 - 87					0.1646	15.80
	87,5	87.5	0.824	0.2939		
88 - 90					0.1110	10.66
	90,5	90.5	1.315	0.4049		
91 - 93					0.0403	3.87
	93,5	93.5	1.806	0.4452		
94 - 96					0.0533	5.12
	96,5	96.5	2.297	0.4985		

a. Menghitung Chi Kuadrat

$\chi^2_{hitung} = \frac{\sum (O_i - E_i)^2}{E_i}$		
3,49	12,19	0,97
-2,32	5,36	0,40
7,65	58,59	3,19
1,12	1,24	0,10
-5,25	27,61	1,81
0,01	0,00	0,00
1,67	2,77	2,08
1,05	1,10	0,18
χ^2_{hitung}		8.75

b. Menentukan Derajat Kebebasan

$$\begin{aligned}
 dk &= k - 3 \\
 &= 8 - 3 \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

- c. Menentukan nilai Chi-Kuadrat tabel dengan taraf signifikansi 5 % dan dk = 5

$$\chi^2_{tabel} = 11,0705$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa $\chi^2_{hitung} = 8.75$ kurang dari $\chi^2_{tabel} = 11,0705$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

B. Kontribusi Variabel X terhadap Variabel Y

Tabel 14
Data Variabel X₁ dan Variabel Y

Nomor Responden	X ₁	Y	X ₁ ²	Y ²	X ₁ .Y
1	88	94	7744	8836	8272
2	88	84	7744	7056	7392
3	84	86	7056	7396	7224
4	95	89	9025	7921	8455
5	81	78	6561	6084	6318
6	86	83	7396	6889	7138
7	81	84	6561	7056	6804
8	94	96	8836	9216	9024
9	96	86	9216	7396	8256
10	86	83	7396	6889	7138
11	97	80	9409	6400	7760
12	83	80	6889	6400	6640
13	88	80	7744	6400	7040
14	83	79	6889	6241	6557
15	88	84	7744	7056	7392
16	84	85	7056	7225	7140
17	83	87	6889	7569	7221

18	85	73	7225	5329	6205
19	90	81	8100	6561	7290
20	86	84	7396	7056	7224
21	83	89	6889	7921	7387
22	83	87	6889	7569	7221
23	92	77	8464	5929	7084
24	79	79	6241	6241	6241
25	84	81	7056	6561	6804
26	80	80	6400	6400	6400
27	81	78	6561	6084	6318
28	90	94	8100	8836	8460
29	86	81	7396	6561	6966
30	90	81	8100	6561	7290
31	93	96	8649	9216	8928
32	85	87	7225	7569	7395
33	83	82	6889	6724	6806
34	73	80	5329	6400	5840
35	89	74	7921	5476	6586
36	84	73	7056	5329	6132
37	73	73	5329	5329	5329
38	76	73	5776	5329	5548
39	80	75	6400	5625	6000
40	90	73	8100	5329	6570
41	82	80	6724	6400	6560
42	77	88	5929	7744	6776
43	78	73	6084	5329	5694
44	91	80	8281	6400	7280
45	86	84	7396	7056	7224
46	77	90	5929	8100	6930
47	90	89	8100	7921	8010
48	74	83	5476	6889	6142
49	91	75	8281	5625	6825
50	95	80	9025	6400	7600
51	82	77	6724	5929	6314
52	86	80	7396	6400	6880
53	83	73	6889	5329	6059
54	86	95	7396	9025	8170
55	96	80	9216	6400	7680
56	81	82	6561	6724	6642
57	90	81	8100	6561	7290
58	81	84	6561	7056	6804
59	87	80	7569	6400	6960
60	81	90	6561	8100	7290
61	91	84	8281	7056	7644

62	95	74	9025	5476	7030
63	92	90	8464	8100	8280
64	80	75	6400	5625	6000
65	80	90	6400	8100	7200
66	86	86	7396	7396	7396
67	73	81	5329	6561	5913
68	88	74	7744	5476	6512
69	86	78	7396	6084	6708
70	92	80	8464	6400	7360
71	91	78	8281	6084	7098
72	96	92	9216	8464	8832
73	93	77	8649	5929	7161
74	92	90	8464	8100	8280
75	87	86	7569	7396	7482
76	75	78	5625	6084	5850
77	96	74	9216	5476	7104
78	84	79	7056	6241	6636
79	83	81	6889	6561	6723
80	90	74	8100	5476	6660
81	93	94	8649	8836	8742
82	93	77	8649	5929	7161
83	90	92	8100	8464	8280
84	85	88	7225	7744	7480
85	78	78	6084	6084	6084
86	88	73	7744	5329	6424
87	84	80	7056	6400	6720
88	92	78	8464	6084	7176
89	87	84	7569	7056	7308
90	94	85	8836	7225	7990
91	93	86	8649	7396	7998
92	90	80	8100	6400	7200
93	86	91	7396	8281	7826
94	78	96	6084	9216	7488
95	88	79	7744	6241	6952
96	84	79	7056	6241	6636
Σ	ΣX_1	ΣY	ΣX_1^2	ΣY^2	ΣX_1Y
	8267	7894	715213	652764	680259

1. Menentukan Koefisien Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

Berdasarkan Tabel Data Variable X dan Y, diketahui :

$$n = 96 \qquad \Sigma X_1^2 = 715213$$

$$\begin{aligned} \sum X_1 \cdot Y &= 680258 & \sum Y^2 &= 652764 \\ \sum X_1 &= 8267 & (\sum X_1)^2 &= 68343289 \\ \sum Y &= 7894 & (\sum Y)^2 &= 62315236 \end{aligned}$$

Sehingga Koefisien r *Product Moment* hasil perhitungan adalah:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n \sum x_1 y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\ &= \frac{96x(680259) - (8267)x(7894)}{\sqrt{(96x(715213) - 68343289)x(96x(652764) - 62315236)}} \\ &= \frac{65304864 - 65259698}{\sqrt{317159x350108}} \\ &= \frac{45166}{333226,5} \\ &= 0,14 \end{aligned}$$

Untuk menginterpretasi nilai koefisien korelasi tersebut dapat menggunakan daftar tabel indeks "r" *product moment* berikut ini :

Tabel 15
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi "r" *Product Moment*

Nilai "r" <i>product moment</i>	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang sangat lemah/sangat rendah.
0,20 – 0,40	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang lemah/rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang sedang.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat/sangat tinggi.

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa indeks koefisien korelasi sebesar **0,14** dan jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi, ternyata angka 'r' (**0,14**) berada antara (**0,00 – 0,20**). Hal ini berarti antara Penguasaan Meteri Standar (variabel X_1) dengan Peningkatan Profesionalisme Guru (variabel Y) terdapat korelasi yang sangat lemah/sangat rendah.

2. Menentukan Uji Signifikansi Korelasi

Untuk menentukan uji signifikansi korelasi, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menghitung nilai uji-t.

Berdasarkan nilai *r product moment* hasil perhitungan, dapat dihitung uji-t menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,14\sqrt{96-2}}{\sqrt{1-0,96^2}} \\ &= \mathbf{1,33} \end{aligned}$$

b. Menentukan derajat kebebasan.

$$\begin{aligned} dk &= N - 2 \\ &= 96 - 2 \\ &= \mathbf{94} \end{aligned}$$

c. Menentukan distribusi t tabel dengan taraf signifikansi 5% dan dk = 94.

Diketahui nilai t_{tabel} adalah 2,62, sehingga t_{hitung} (**1.33**) lebih kecil daripada t_{tabel} (**2,62**), dengan demikian hipotesis *alternatif* (H_a) ditolak.

Kesimpulannya ialah tidak terdapat kontribusi yang signifikan dari Penguasaan Materi Standar terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah Tsanawiyah.

d. Menentukan besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan nilai *r product moment* dapat dihitung Koefisien Determinasi menggunakan rumus berikut ini :

$$\begin{aligned}
 CD &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,14)^2 \times 100\% \\
 &= 0,018 \times 100\% \\
 &= \mathbf{1,83\%}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kontribusi Penguasaan materi Standar (variabel X_1) terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten/Kota Serang (variabel Y) adalah **1,83** %, sedangkan sisanya sebesar **98,17** % dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

Kontribusi Variabel X_2 terhadap Variabel Y

Tabel 14
Data Variabel X_2 dan Variabel Y

Nomor Responden	X_2	Y	X_2^2	Y^2	$X_2 \cdot Y$
1	89	94	7921	8836	8366
2	82	84	6724	7056	6888
3	92	86	8464	7396	7912
4	79	89	6241	7921	7031
5	75	78	5625	6084	5850

6	77	83	5929	6889	6391
7	74	84	5476	7056	6216
8	94	96	8836	9216	9024
9	77	86	5929	7396	6622
10	77	83	5929	6889	6391
11	91	80	8281	6400	7280
12	95	80	9025	6400	7600
13	75	80	5625	6400	6000
14	77	79	5929	6241	6083
15	85	84	7225	7056	7140
16	81	85	6561	7225	6885
17	93	87	8649	7569	8091
18	91	73	8281	5329	6643
19	82	81	6724	6561	6642
20	80	84	6400	7056	6720
21	80	89	6400	7921	7120
22	78	87	6084	7569	6786
23	81	77	6561	5929	6237
24	76	79	5776	6241	6004
25	82	81	6724	6561	6642
26	76	80	5776	6400	6080
27	76	78	5776	6084	5928
28	83	94	6889	8836	7802
29	79	81	6241	6561	6399
30	90	81	8100	6561	7290
31	87	96	7569	9216	8352
32	86	87	7396	7569	7482
33	76	82	5776	6724	6232
34	82	80	6724	6400	6560
35	80	74	6400	5476	5920
36	78	73	6084	5329	5694
37	90	73	8100	5329	6570
38	77	73	5929	5329	5621
39	74	75	5476	5625	5550
40	78	73	6084	5329	5694
41	73	80	5329	6400	5840
42	84	88	7056	7744	7392
43	75	73	5625	5329	5475
44	82	80	6724	6400	6560
45	80	84	6400	7056	6720
46	74	90	5476	8100	6660
47	82	89	6724	7921	7298
48	76	83	5776	6889	6308
49	84	75	7056	5625	6300

50	95	80	9025	6400	7600
51	80	77	6400	5929	6160
52	78	80	6084	6400	6240
53	78	73	6084	5329	5694
54	77	95	5929	9025	7315
55	95	80	9025	6400	7600
56	80	82	6400	6724	6560
57	95	81	9025	6561	7695
58	90	84	8100	7056	7560
59	79	80	6241	6400	6320
60	76	90	5776	8100	6840
61	77	84	5929	7056	6468
62	73	74	5329	5476	5402
63	86	90	7396	8100	7740
64	74	75	5476	5625	5550
65	78	90	6084	8100	7020
66	83	86	6889	7396	7138
67	85	81	7225	6561	6885
68	83	74	6889	5476	6142
69	74	78	5476	6084	5772
70	78	80	6084	6400	6240
71	81	78	6561	6084	6318
72	90	92	8100	8464	8280
73	90	77	8100	5929	6930
74	80	90	6400	8100	7200
75	86	86	7396	7396	7396
76	87	78	7569	6084	6786
77	85	74	7225	5476	6290
78	77	79	5929	6241	6083
79	81	81	6561	6561	6561
80	78	74	6084	5476	5772
81	90	94	8100	8836	8460
82	89	77	7921	5929	6853
83	79	92	6241	8464	7268
84	88	88	7744	7744	7744
85	87	78	7569	6084	6786
86	87	73	7569	5329	6351
87	81	80	6561	6400	6480
88	88	78	7744	6084	6864
89	80	84	6400	7056	6720
90	94	85	8836	7225	7990
91	94	86	8836	7396	8084
92	82	80	6724	6400	6560
93	86	91	7396	8281	7826

94	87	96	7569	9216	8352
95	87	79	7569	6241	6873
96	87	79	7569	6241	6873
Σ	ΣX_2	ΣY	ΣX_2^2	ΣY^2	$\Sigma X_2 Y$

3. Menentukan Koefisien Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

Berdasarkan Tabel Data Variable X dan Y, diketahui :

$$\begin{aligned}
 n &= 96 & \Sigma X_2^2 &= 656944 \\
 \Sigma X_2 \cdot Y &= 651932 & \Sigma Y^2 &= 652764 \\
 \Sigma X_2 &= 7920 & (\Sigma X_2)^2 &= 62726400 \\
 \Sigma Y &= 7894 & (\Sigma Y)^2 &= 62315236
 \end{aligned}$$

Sehingga Koefisien r *Product Moment* hasil perhitungan adalah:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \Sigma x_2 y - (\Sigma x_2)(\Sigma y)}{\sqrt{(n \Sigma x_2^2 - (\Sigma x_2)^2)(n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}} \\
 &= \frac{96 \cdot 651932 - (7920)(7894)}{\sqrt{(96 \cdot 656944 - 62726400)(96 \cdot 652764 - 62315236)}} \\
 &= \frac{62585472 - 62520480}{\sqrt{340224 \cdot 350108}} \\
 &= \frac{64992}{345130.6} \\
 &= 0,19
 \end{aligned}$$

Untuk menginterpretasi nilai koefisien korelasi tersebut dapat menggunakan daftar tabel indeks "r" *product moment* berikut ini :

Tabel 15
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi "r" Product Moment

Nilai "r" product moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang sangat lemah/sangat rendah.
0,20 – 0,40	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang lemah/rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang sedang.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat/sangat tinggi.

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa indeks koefisien korelasi sebesar **0,19** dan jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi, ternyata angka 'r' (**0,19**) berada antara (**0,00 – 0,20**). Hal ini berarti antara Penguasaan Program Pembelajaran (variabel **X₂**) dengan Peningkatan Profesionalisme Guru madrasah Tsanawiyah (variabel Y) terdapat korelasi yang sangat lemah/sangat rendah.

4. Menentukan Uji Signifikansi Korelasi

Untuk menentukan uji signifikansi korelasi, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menghitung nilai uji-t.

Berdasarkan nilai r *product moment* hasil perhitungan, dapat dihitung uji-t menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned}t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,19\sqrt{96-2}}{\sqrt{1-0,19^2}} \\ &= \mathbf{1,86}\end{aligned}$$

- b. Menentukan derajat kebebasan.

$$\begin{aligned}dk &= N - 2 \\ &= 96 - 2 \\ &= \mathbf{94}\end{aligned}$$

- c. Menentukan distribusi t tabel dengan taraf signifikansi 5% dan dk = 94.

Diketahui nilai t_{tabel} adalah **2,62**, sehingga t_{hitung} (**3,3681**) lebih kecil t_{tabel} (**2,62**), dengan demikian hipotesis *alternatif* (H_a) dapat ditolak. Kesimpulannya ialah tidak terdapat kontribusi yang signifikan dari Penguasaan Program Pembelajaran (Variabel X_2) dengan Peningkatan

Profesionalisme Guru Madrasah Tsanawiyah Ndi Kabupaten/1 Kota Serang (Variabel Y).

- d. Menentukan besarnya kontribusi variabel X_2 terhadap variabel Y.

Berdasarkan nilai r *product moment* dapat dihitung Koefisien Determinasi menggunakan rumus berikut ini :

$$\begin{aligned} \text{CD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,19)^2 \times 100\% \\ &= 0,0355 \times 100\% \\ &= \mathbf{3.55 \%} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kontribusi Penguasaan Program Pembelajaran (Variabel X_2) terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten/Kota Serang (variabel Y) adalah 3,55 %, sedangkan sisanya sebesar 96,45 % dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

Tabel 14
Data Variabel X_3 dan Variabel Y

Nomor Responden	X_3	Y	X_3^2	Y^2	$X_3 \cdot Y$
1	90	94	8100	8836	8460
2	85	84	7225	7056	7140
3	84	86	7056	7396	7224
4	96	89	9216	7921	8544

5	80	78	6400	6084	6240
6	75	83	5625	6889	6225
7	83	84	6889	7056	6972
8	94	96	8836	9216	9024
9	83	86	6889	7396	7138
10	83	83	6889	6889	6889
11	94	80	8836	6400	7520
12	75	80	5625	6400	6000
13	78	80	6084	6400	6240
14	78	79	6084	6241	6162
15	80	84	6400	7056	6720
16	80	85	6400	7225	6800
17	80	87	6400	7569	6960
18	87	73	7569	5329	6351
19	81	81	6561	6561	6561
20	80	84	6400	7056	6720
21	85	89	7225	7921	7565
22	82	87	6724	7569	7134
23	77	77	5929	5929	5929
24	77	79	5929	6241	6083
25	79	81	6241	6561	6399
26	86	80	7396	6400	6880
27	75	78	5625	6084	5850
28	87	94	7569	8836	8178
29	87	81	7569	6561	7047
30	85	81	7225	6561	6885
31	94	96	8836	9216	9024
32	83	87	6889	7569	7221
33	72	82	5184	6724	5904
34	86	80	7396	6400	6880
35	86	74	7396	5476	6364
36	77	73	5929	5329	5621
37	86	73	7396	5329	6278
38	73	73	5329	5329	5329
39	79	75	6241	5625	5925
40	81	73	6561	5329	5913
41	79	80	6241	6400	6320
42	85	88	7225	7744	7480
43	87	73	7569	5329	6351
44	78	80	6084	6400	6240
45	78	84	6084	7056	6552
46	76	90	5776	8100	6840
47	81	89	6561	7921	7209
48	80	83	6400	6889	6640

49	89	75	7921	5625	6675
50	93	80	8649	6400	7440
51	74	77	5476	5929	5698
52	75	80	5625	6400	6000
53	77	73	5929	5329	5621
54	77	95	5929	9025	7315
55	80	80	6400	6400	6400
56	80	82	6400	6724	6560
57	94	81	8836	6561	7614
58	82	84	6724	7056	6888
59	74	80	5476	6400	5920
60	82	90	6724	8100	7380
61	82	84	6724	7056	6888
62	81	74	6561	5476	5994
63	87	90	7569	8100	7830
64	83	75	6889	5625	6225
65	76	90	5776	8100	6840
66	79	86	6241	7396	6794
67	84	81	7056	6561	6804
68	79	74	6241	5476	5846
69	79	78	6241	6084	6162
70	78	80	6084	6400	6240
71	73	78	5329	6084	5694
72	81	92	6561	8464	7452
73	80	77	6400	5929	6160
74	76	90	5776	8100	6840
75	87	86	7569	7396	7482
76	86	78	7396	6084	6708
77	81	74	6561	5476	5994
78	79	79	6241	6241	6241
79	79	81	6241	6561	6399
80	73	74	5329	5476	5402
81	85	94	7225	8836	7990
82	80	77	6400	5929	6160
83	78	92	6084	8464	7176
84	78	88	6084	7744	6864
85	88	78	7744	6084	6864
86	79	73	6241	5329	5767
87	79	80	6241	6400	6320
88	78	78	6084	6084	6084
89	75	84	5625	7056	6300
90	83	85	6889	7225	7055
91	90	86	8100	7396	7740
92	85	80	7225	6400	6800

93	73	91	5329	8281	6643
94	88	96	7744	9216	8448
95	84	79	7056	6241	6636
96	92	79	8464	6241	7268
Σ	ΣX_3	ΣY	ΣX_3^2	ΣY^2	ΣX_3Y
96	7842	7894	643422	652764	645552

1. Menentukan Koefisien Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

Berdasarkan Tabel Data Variable X dan Y, diketahui :

$$\begin{array}{ll}
 n & = 96 & \Sigma X_3^2 & = 643422 \\
 \Sigma X_3.Y & = 645552 & \Sigma Y^2 & = 652764 \\
 \Sigma X_3 & = 7842 & (\Sigma X_3)^2 & = 61496964 \\
 \Sigma Y & = 7894 & (\Sigma Y)^2 & = 62315236
 \end{array}$$

Sehingga Koefisien r *Product Moment* hasil perhitungan adalah:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \Sigma x_3 y - (\Sigma x_3)(\Sigma y)}{\sqrt{(n \Sigma x_3^2 - (\Sigma x_3)^2)(n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}} \\
 &= \frac{96x(645552) - (7842)x(7894)}{\sqrt{(96x(643422) - 61496964)x(96x(652764) - 62315236)}} \\
 &= \frac{61972992 - 61904748}{\sqrt{271548x350108}} \\
 &= \frac{68244}{308336.1} \\
 &= \mathbf{0,22}
 \end{aligned}$$

Untuk menginterpretasi nilai koefisien korelasi tersebut dapat menggunakan daftar tabel indeks "r" *product moment* berikut ini :

Tabel 15
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi "r" *Product Moment*

Nilai "r" <i>product moment</i>	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang sangat lemah/sangat rendah.
0,20 – 0,40	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang lemah/rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang sedang.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat/sangat tinggi.

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa indeks koefisien korelasi sebesar **0,22** dan jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi, ternyata angka 'r' (**0,22**) berada antara (**0,20 – 0,40**). Hal ini berarti antara Kemampuan Penguasaan Pengelolaan Kelas (variabel **X₃**) dengan Peningkatan

Profesionalisme Guru Madrasah Tsanawiyah di kabupaten/Kota serang (variabel Y) terdapat korelasi yang lemah/rendah.

2. Menentukan Uji Signifikansi Korelasi

Untuk menentukan uji signifikansi korelasi, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menghitung nilai uji-t.

Berdasarkan nilai *r product moment* hasil perhitungan, dapat dihitung uji-t menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned}t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,22\sqrt{96-2}}{\sqrt{1-0,22^2}} \\ &= \mathbf{2,26}\end{aligned}$$

- b. Menentukan derajat kebebasan.

$$\begin{aligned}dk &= N - 2 \\ &= 96 - 2 \\ &= \mathbf{94}\end{aligned}$$

- c. Menentukan distribusi t tabel dengan taraf signifikansi 5% dan dk = 94.

Diketahui nilai t_{tabel} adalah **1,6896**, sehingga t_{hitung} (**3,3681**) > t_{tabel} (**1,6896**), dengan demikian hipotesis *alternatif* (H_a) dapat diterima, sedangkan hipotesis *null* (H_o) ditolak. Kesimpulannya ialah terdapat

Kontribusi yang signifikan dari Kemampuan Penguasaan Pengelolaan Kelas (Variabel X_3) terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten/ Kota Serang (Variabel Y).

- d. Menentukan besarnya kontribusi variabel X_3 terhadap variabel Y.

Berdasarkan nilai *r product moment* dapat dihitung Koefisien Determinasi menggunakan rumus berikut ini :

$$\begin{aligned}
 CD &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,22)^2 \times 100\% \\
 &= 0,0490 \times 100\% \\
 &= \mathbf{4,90\%}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kontribusi Penguasaan Pengelolaan Kelas (variabel X_3) terhadap Peniungkatan Profesiponalisme Guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten/Kota Serang (variabel Y) sebesar **4,90 %**, sedangkan sisanya sebesar **95,10 %** dipengaruhi oleh faktor lain yang perlu diteliti lebih lanjut.

Variabel X rata-rata di korelasikan dengan variabel Y

Nomor Responden	X	Y	X^2	Y^2	$X.Y$
1	89	94	7921	8836	8366
2	85	84	7225	7056	7140
3	86,7	86	7516,89	7396	7456,2
4	90	89	8100	7921	8010
5	78,7	78	6193,69	6084	6138,6

6	79,3	83	6288,49	6889	6581,9
7	79,3	84	6288,49	7056	6661,2
8	94	96	8836	9216	9024
9	85,3	86	7276,09	7396	7335,8
10	82	83	6724	6889	6806
11	94	80	8836	6400	7520
12	84,3	80	7106,49	6400	6744
13	80,3	80	6448,09	6400	6424
14	79,3	79	6288,49	6241	6264,7
15	84,3	84	7106,49	7056	7081,2
16	81,7	85	6674,89	7225	6944,5
17	85,3	87	7276,09	7569	7421,1
18	87,7	73	7691,29	5329	6402,1
19	84,3	81	7106,49	6561	6828,3
20	82	84	6724	7056	6888
21	82,7	89	6839,29	7921	7360,3
22	81	87	6561	7569	7047
23	83,3	77	6938,89	5929	6414,1
24	77,3	79	5975,29	6241	6106,7
25	81,7	81	6674,89	6561	6617,7
26	80,7	80	6512,49	6400	6456
27	77,3	78	5975,29	6084	6029,4
28	86,7	94	7516,89	8836	8149,8
29	84	81	7056	6561	6804
30	88,3	81	7796,89	6561	7152,3
31	91,3	96	8335,69	9216	8764,8
32	84,7	87	7174,09	7569	7368,9
33	77	82	5929	6724	6314
34	80,3	80	6448,09	6400	6424
35	85	74	7225	5476	6290
36	79,7	73	6352,09	5329	5818,1
37	83	73	6889	5329	6059
38	75,3	73	5670,09	5329	5496,9
39	77,7	75	6037,29	5625	5827,5
40	83	73	6889	5329	6059
41	78	80	6084	6400	6240
42	82	88	6724	7744	7216
43	80	73	6400	5329	5840
44	83,7	80	7005,69	6400	6696
45	81,3	84	6609,69	7056	6829,2
46	75,7	90	5730,49	8100	6813
47	84,3	89	7106,49	7921	7502,7
48	76,7	83	5882,89	6889	6366,1
49	88	75	7744	5625	6600

50	94,3	80	8892,49	6400	7544
51	78,7	77	6193,69	5929	6059,9
52	79,7	80	6352,09	6400	6376
53	79,3	73	6288,49	5329	5788,9
54	80	95	6400	9025	7600
55	90,3	80	8154,09	6400	7224
56	80,3	82	6448,09	6724	6584,6
57	93	81	8649	6561	7533
58	84,3	84	7106,49	7056	7081,2
59	80	80	6400	6400	6400
60	79,7	90	6352,09	8100	7173
61	83,3	84	6938,89	7056	6997,2
62	83	74	6889	5476	6142
63	88,3	90	7796,89	8100	7947
64	79	75	6241	5625	5925
65	78	90	6084	8100	7020
66	82,7	86	6839,29	7396	7112,2
67	80,7	81	6512,49	6561	6536,7
68	83,3	74	6938,89	5476	6164,2
69	79,7	78	6352,09	6084	6216,6
70	82,7	80	6839,29	6400	6616
71	81,7	78	6674,89	6084	6372,6
72	89	92	7921	8464	8188
73	87,7	77	7691,29	5929	6752,9
74	82,7	90	6839,29	8100	7443
75	86,7	86	7516,89	7396	7456,2
76	82,7	78	6839,29	6084	6450,6
77	87,3	74	7621,29	5476	6460,2
78	80	79	6400	6241	6320
79	81	81	6561	6561	6561
80	80,3	74	6448,09	5476	5942,2
81	89,3	94	7974,49	8836	8394,2
82	87,3	77	7621,29	5929	6722,1
83	82,3	92	6773,29	8464	7571,6
84	83,7	88	7005,69	7744	7365,6
85	84,3	78	7106,49	6084	6575,4
86	84,7	73	7174,09	5329	6183,1
87	81,3	80	6609,69	6400	6504
88	86	78	7396	6084	6708
89	80,7	84	6512,49	7056	6778,8
90	90,3	85	8154,09	7225	7675,5
91	92,3	86	8519,29	7396	7937,8
92	85,7	80	7344,49	6400	6856
93	81,7	91	6674,89	8281	7434,7

94	84,3	96	7106,49	9216	8092,8
95	86,3	79	7447,69	6241	6817,7
96	87,7	79	7691,29	6241	6928,3
Σ	ΣX	ΣY	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY
	8009,5	7894	670004,6	652764	659233,9

Sehingga Koefisien r *Product Moment* hasil perhitungan adalah:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum x_3 y - (\sum x_3)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x_3^2 - (\sum x_3)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\
 &= \frac{96x(652764) - (8009,5)x(7894)}{\sqrt{(96x(670004,6) - 64152090)x(96x(652764) - 62315236)}} \\
 &= \frac{63286454 - 63226993}{\sqrt{168352,31x350108}} \\
 &= \frac{59461,4}{242778,68} \\
 &= \mathbf{0,25}
 \end{aligned}$$

Untuk menginterpretasi nilai koefisien korelasi tersebut dapat menggunakan daftar tabel indeks "r" *product moment* berikut ini :

Tabel roduct Moment

Nilai "r" <i>product moment</i>	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang sangat lemah/sangat rendah.
0,20 – 0,40	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang lemah/rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang sedang.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dengan variabel Y

	terdapat korelasi yang tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dengan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat/sangat tinggi.

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa indeks koefisien korelasi sebesar **0,25** dan jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi, ternyata angka 'r' (**0,49**) berada antara (**0,20 – 0,40**). Hal ini berarti antara Kemampuan Penguasaan Materi Standar, Penguasaan Program Pembelajaran, dan Penguasaan Pengelolaan Kelas terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah Tsanawiyah (variabel **X₄**) dengan Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah Tsanawiyah di kabupaten/Kota Serang (variabel Y) terdapat korelasi yang lemah/rendah.

3. Menentukan Uji Signifikansi Korelasi

Untuk menentukan uji signifikansi korelasi, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

e. Menghitung nilai uji-t.

Berdasarkan nilai *r product moment* hasil perhitungan, dapat dihitung uji-t menggunakan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,24\sqrt{96-2}}{\sqrt{1-0,24^2}} \\
 &= \mathbf{2.45}
 \end{aligned}$$

f. Menentukan derajat kebebasan.

$$\begin{aligned}
dk &= N - 2 \\
&= 96 - 2 \\
&= \mathbf{94}
\end{aligned}$$

- g. Menentukan distribusi t tabel dengan taraf signifikansi 5% dan dk = 94.

Diketahui nilai t_{tabel} adalah **1,6896**, sehingga $t_{\text{hitung}} (2.45) > t_{\text{tabel}} (1,6896)$, dengan demikian hipotesis *alternatif* (H_a) dapat diterima, sedangkan hipotesis *null* (H_0) ditolak. Kesimpulannya ialah terdapat korelasi yang signifikan antara Penguasaan Materi Standar, Penguasaan Program Pembelajaran, dan Penguasaan Pengelolaan Kelas (X_4) dengan Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten/Kota Serang (Variabel Y).

- h. Menentukan besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan nilai *r product moment* dapat dihitung Koefisien Determinasi menggunakan rumus berikut ini :

$$\begin{aligned}
\mathbf{CD} &= r^2 \times \mathbf{100\%} \\
&= (0,24)^2 \times 100\% \\
&= 0,059986 \times 100\% \\
&= \mathbf{6,00 \%}
\end{aligned}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kontribusi Kemampuan Penguasaan Materi Standar, Penguasaan Program Pembelajaran, dan Penguasaan Pengelolaan Kelas (variabel X_4) terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten/Kota Serang

(variabel Y) sebesar **6,00 %**, sedangkan sisanya sebesar **94,00 %** dipengaruhi oleh faktor lain yang perlu diteliti lebih lanjut.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dan tujuan penelitian, yaitu ingin mengelajahi realita penguasaan materi standar, penguasaan pengelolaan program pembelajaran, dan penguasaan pengelolaan kelas bagi bagi dewan guru madrasah tsanawiyah yang dijadikan responden penelitian, serta kontribusinya terhadap peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, serta pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa

1. Tidak terdapat kontrobusi yang signifikan dari penguasaan materi standar terhadap peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah di lookasi penelitian. Besar kecilnya kontribusi tersebut ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesaryang jauh lebih kecil daripada nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan 94 dan taraf signifikan 0,05 yaitu 1,67. Pola hubungan antara kedua vanabel dinyatakan olah persamaan $\hat{Y} = 7,62 + 0,15X_1$. Dari persamaan ini didapat informasi bahwa setiap perubahan satu persen Kontribusi Pengiasaan materi Standar akan mengakibatkan terjadinya peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah sebesar 0,15%. Jadi semakin tinggi realita penguasaan materi standar, maka akan meningkatkan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah.
2. Tidak terdapat kontribusi yang signifikan dari penguasaan pengelolaan program pembelajaran terhadap peningkatan profesionalisme guru madrasah

tsanawiyah. Besar kecilnya kontribusi penguasaan pengelolaan program pembelajaran terhadap peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesaryang jauh lebih kecil daripada nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan 94 dan taraf signifikan 0,05 yaitu Pola hubungan antara kedua variabel dinyatakan oleh persamaan $\hat{Y} = 3,77 + 0,15 X_2$.

Dari persamaan ini didapat informasi bahwa setiap perubahan 1% realita penguasaan pengelolaan program pembelajaran akan mengakibatkan terjadinya peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah sebesar 0,15%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penguasaan pengelolaan program pembelajaran maka semakin tinggi pula peningkatan profesionalisme guru madrasah. Dengan kata lain apabila penguasaan pengelolaan program pembelajaran berada pada kategori tinggi, maka profesionalisme guru madrasah tsanawiyah akan meningkat.

3. Tidak terdapat kontribusi yang signifikan dari penguasaan pengelolaan kelas terhadap peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah di lokasi penelitian. Besar kecilnya kontribusi tersebut ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesaryang jauh lebih kecil daripada nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan 94 dan taraf signifikan 0,05 yaitu Pola hubungan antara kedua variabel dinyatakan oleh persamaan $\hat{Y} = 7,62 + 0,15X_1$. Dari persamaan ini didapat informasi bahwa setiap perubahan satu persen Kontribusi Penguasaan pengelolaan kelas akan mengakibatkan terjadinya peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah sebesar 0,15%. Jadi semakin

tinggi realita penguasaan pengelolaan kelas, maka akan meningkatkan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah.

4. Secara bersama-sama tidak terdapat kontribusi yang signifikan dari Penguasaan materi standar, penguasaan pengelolaan program pembelajaran, dan penguasaan pengelolaan kelas terhadap peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah yang ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar yang jauh lebih kecil daripada F_{tabel} sebesar pada derajat kebebasan 94 dan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan analisis korelasi ganda diperoleh perhitungan koefisien korelasi ganda ($R_{y.12}$) sebesar 0,51 dan koefisien determinasi ($R_{y.12}^2$) sebesar Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan penguasaan materi standar, penguasaan pengelolaan program pembelajaran, dan penguasaan pengelolaan kelas secara bersama-sama akan meningkatkan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah.

B. Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa implikasi hasil penelitian ini. Perumusan implikasi penelitian menekankan pada upaya untuk meningkatkan penguasaan guru tentang materi standar, pengelolaan program pembelajaran, dan pengelolaan kelas, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah di lokasi penelitian. Berikut ini akan disajikan upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah:

1. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penguasaan tentang materi standar, pengelolaan program pembelajaran, dan pengelolaan kelas memiliki kontribusi yang rendah terhadap peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah. Makin tinggi atau makin baik penguasaan tentang materi standar, pengelolaan program pembelajaran, dan pengelolaan kelas, cenderung makin tinggi pula peningkatan profesionalisme guru madrasah tsanawiyah. Sangat disadari bahwa penguasaan tentang materi standar, penguasaan tentang [engelolaan program pembelajaran, dan pengelolaan tentang kelas secara tidak langsung akan mempengaruhi prestasi madrasah.
2. Wawasan Keberagaman seorang guru memiliki kontribusi yang cukup berarti terhadap tingkat Motivasi Kerja yang dicapai, maka kepala madrasah perlu memahami perilaku guru yang menjadi bawahannya, baik menyangkut latar belakang berperilaku, motif-motif kuat, tujuan, harapan dan keinginannya. Pengertian wawasan keberagaman dimaksudkan sebagai kemampuan yang mestinya dimiliki oleh guru madrasah dalam menunjukkan sikap mental, pola berfikir, dan pola tingkah laku tertentu yang didasarkan atas nilai-nilai ajaran Islam yang diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Motivasi Kerja Guru Madrasah merupakan taraf kemampuan aktual guru madrasah yang lebih mengutamakan meliputi aspek kognitif, tanpa mengabaikan aspek afektif maupun psikomotor. Untuk mencapai Motivasi Kerja Guru Madrasah yang tinggi diperlukan berbagai upaya dan faktor pendukung. Motivasi kerja dimaksudkan sebagai kemampuan seorang guru dalam mengerahkan segenap potensi yang dimilikinya guna mensukseskan

program pekerjaannya sebagai pendidik. Kemampuan kerja tersebut dalam hal datang ke sekolah, masuk kelas, menyampaikan program pembelajaran, melakukan evaluasi proses pembelajaran, melakukan pengayaan, melakukan remedial teaching, melakukan evaluasi hasil pembelajaran dan mencari umpan balik dari seluruh program pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian kesimpulan dan implikasi sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka disampaikan saran-saran sebagai berikut;

1. Bagi guru yang memiliki kesulitan dalam penguasaan terhadap wawasan kependidikan dan wawasan keberagaman dan kurang memiliki motivasi untuk bekerja, diberikan bantuan berupa pembinaan dan pelatihan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guna dicarikan solusi pemecahannya.
2. Motivasi kerja guru madrasah hendaknya harus diwujudkan. Para guru yang memiliki wawasan kependidikan dan keberagaman memadai, hendaknya diberikan dorongan dan kesempatan untuk lebih berprestasi dan membantu peningkatan Motivasi Kerja Guru Madrasah.
3. Mendorong dan memberi kesempatan para guru untuk memetik manfaat dan mengimplementasikannya dengan memberikan kesempatan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi guna terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pembangunan bangsa di masa yang akan datang.

4. Sebaiknya para guru harus selalu berorientasi ke masa depan, sehingga semangat belajarnya tinggi dan dapat tampil dengan baik. Selain itu harus terus menambah pengetahuan baik melalui kegaitan intrakurikuler maupun kegaitan ekstrakurikuler tidak hanya di sekolah tetapi dimana saja dan kapan saja, sehingga dapat meningkatkan prestasinya.
5. Mengingat sangat pentingnya kontribusi Wawasan Keberagamaan yang dimiliki maka harus dilakukan usaha peningkatan Wawasan Keberagamaan dan pengendalian diri guru terlebih menyadari akan peran dan fungsinya sebagai guru bangsa yang menjadi aset dan harapan bangsa di masa yang akan datang.
6. Kepala sekolah beserta civitas akademika yang ada di sekolah harus mempunyai hubungan yang baik dalam melaksanakan tugas masing-masing di sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki keterampilan yaitu keterampilan memiliki hubungan manusiawi dan keterampilan manajerial, sedangkan para guru harus memiliki keterampilan profesional melaksanakan tugas sebagai guru memiliki serta kemampuan intrapersonal maupun kemampuan antarpersonal dengan tepat.
7. Penelitian ini dapat dikembangkan dan diperluas dengan memperdalam variabel yang sudah diteliti dan ditambah dengan variabel lain sehingga dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif dalam meningkatkan Motivasi Kerja Guru Madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdul Rozak, *Pengembangan Profesi Guru*, Penerbit Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN, hakarta. 2010.
2. E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Penerbit Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007.
3., *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 2008
4., *Menjadi Guru Profesional*, Penerbit Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008
5., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Penerbit Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007.
6. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 2007.
7. Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
8. Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Penerbit Alfabeta, Bandungf, 2009
9. Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Disertasi*, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2009.
10. Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Penerbit Pustaka Setia, Bandung, 2002.
11. Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan*, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2009
12. Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2009.
13. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
14. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.
15. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN
ANGKET I (PENGUASAAN MATERI STANDAR)

1. Setiap guru harus membaca dan memahami ruang lingkup materi dari mata pelajaran/bidang studi yang dibinanya.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
2. Guru berhak menambah materi baru atau menyederhanakan materi yang ada.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
3. Tingkat kompetensi yang perlu ditanamkan kepada siswa madrasah tsanawiyah adalah "mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan" mata pelajaran tertentu.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
4. Pengetahuan, pemahaman, dan pengaplikasian siswa terhadap konsep ilmu pengetahuan pada mata pelajaran tertentu masih terbatas dan perlu pembinaan lebih lanjut.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju

5. Guru perlu memperkirakan kompetensi lulusan dari lembaga pendidikan yang dibinanya/tempat mengajar.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
6. Ada kecenderungan siswa madrasah tsanawiyah memiliki keunggulan di bidang ekstrakurikuler (seni, olah raga, dan pramuka) dibandingkan dengan siswa SMP.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
7. Seorang guru sebaiknya memiliki penguasaan terhadap tema pembelajaran tertentu sesuai dengan minat dan bakatnya.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
8. Agar pengetahuan guru tetap *upto date*, perlu diperkuat dengan aktivitas membaca buku-buku referensi penunjang.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju

9. Setiap mata pelajaran memiliki kompetensi tertentu.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
10. Kompetensi satu mata pelajaran ditunjang oleh kompetensi mata pelajaran yang lainnya.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
11. Rumusan silabus mata pelajaran sudah dibuat oleh pusat kurikulum bekerjasama dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
12. Silabus perlu dikembangkan menjadi Rencana Program Pembelajaran versi guru masing-masing.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju

13. Madrasah tsanawiyah merupakan pendidikan dasar yang perlu mendorong alumninya untuk melanjutkan studi ke jenjang madrasah aliyah atau sekolah menengah atas maupun sekolah menengah kejuruan.
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju
14. Lulusan madrasah ibtidaiyah maupun sekolah dasar bisa melanjutkan studi ke madrasah tsanawiyah negeri maupun. Madrasah tsanawiyah swasta.
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju
15. Madrasah merupakan lembaga pendidikan nasional bercirikan keislaman.
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju
16. Madrasah yang memenuhi standar akademik adalah madrasah yang mengembangkan pada SKB Tiga Menteri.
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju

17. Pengetahuan yang diberikan kepada siswa cenderung bertahan lama dan tetap aktual.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
18. Pengetahuan di masyarakat cenderung berkembang pesat, terutama setelah mendapat dorongan dari kemajuan bidang teknologi informasi.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
19. Penguasaan alat-alat teknologi canggih (high technology) merupakan sebuah keharusan.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-tagu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
20. Sikap guru maupun sikap siswa terhadap barang-barang high technology harus disesuaikan dengan perkembangan zaman.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju

ANGKET II (PENGELOLAAN PROGRAM PEMBELAJARAN)

1. Setiap guru harus membuat silabus sesuai dengan hasil pemikiran kreatifnya.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
2. Selain membuat silabus sendiri, seorang guru juga diharuskan membuat RPP menurut hasil pemikiran objektifnya.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
3. Walaupun rumusan standar kompetensi sudah ada pada buku silabus mata pelajaran, guru harus menjabarkannya lebih lanjut dalam bentuk indikator-indikator pada RPP.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
4. Walaupun rumusan standar kompetensi sudah ada pada buku silabus mata pelajaran tertentu, namun guru harus menganalisisnya dalam bentuk materi pokok.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju

5. Guru harus mampu menjabarkan materi dalam silabus kedalam RPP
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
6. Guru harus mampu menganalisis contoh RPP yang sudah ada, untuk disesuaikan dengan kondisi sekolah/madrasah tempat mengajarnya.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tiak setuju
 - e. sangat tidak setuju
7. Rancangan kurikulum yang dibuat oleh BSNP perlu disesuaikan dengan kondisional madrasah dimana guru mengajar.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
8. Silabus mata pelajaran apapun perlu ditelaah dahulu sebelum benar-benar dikembangkan di madrasah.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju

9. Situasi internal sebuah madrasah mendukung peningkatan kreativitas guru dalam membuat silabus dan RPP.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
10. Kondisi fasilitas belajar di tiap madrasah belum tentu mendukung pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
11. Sebaiknya rumusan indikator dimulai dari hal-hal yang sederhana (aspek pengetahuan).
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
12. Indikator dalam RPP perlu diperbanyak aspek pemahamannya.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju

13. Indikator dalam RPP perlu memuat aspek aplikasi
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju
14. Indikator dalam RPP sekali-kali memuat aspek analisis.
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju
15. Strategi pembelajaran yang cocok dengan semangat KTSP adalah ceramah dan tanya jawab
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju
16. Strategi pembelajaran yang perlu dikembangkan lebih lanjut adalah diskusi dan demonstrasi.
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju
17. Strategi pembelajaran yang berupa penugasan hendaknya bersifat tugas kelompok
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju

- e. sangat tidak setuju
18. Guru harus memperhatikan minat dan perhatian siswa, sesaat sebelum memulai proses pembelajaran
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
19. Guru harus mempertimbangkan aspek bakat yang melekat pada karakter kepribadian siswa.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
20. Guru harus memperhatikan siswa yang berbakat khusus maupun siswa yang memiliki kebutuhan belajar secara khusus.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju

ANGKET III (PENGELOLAAN KELAS)

1. Setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang bagus pada mata pelajaran tertentu.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
2. Minat dan potensi belajar setiap siswa berbeda-beda.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
3. Aktivitas belajar siswa yang diikuti dengan hobby (kegemaran tertentu) lebih mudah proses pengembangannya daripada tanpa diikuti dengan hoby.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
4. Besar kecilnya semangat belajar siswa dipengaruhi oleh sikap siswa yang bersangkutan terhadap figur guru yang memberikan pengajaran.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju

5. Kepribadian siswa perlu mendapat perhatian serius dari guru agar mereka bisa berprestasi sesuai dengan kemampuan kognitif-afektif-dan psikomotornya.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidaksetuju
 - e. sangat tidak setuju
6. Kebiasaan melakukan aksi menyontek takala mengikuti ulangan harian di kelas akan menghambat pengembangan intelektual siswa.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
7. Kondisi fisik siswa perlu diperhatikan oleh guru, tetutama siswa yang pernah dirawat di rumah sakit atau institusi kesehatan lainnya.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
8. Latar belakang keluarga siswa hanya sekedar, mempengaruhi karakternya, tidak menentukan prestasi dan kepribadiannya.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju

9. Aktivitas siswa pada kegiatan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) bisa membentuk karakter yang bagus bagi masa depannya.
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju
10. Mengajar merupakan perwujudan dari interaksi edukatif yang dinamis antara guru dan siswa didalam kelas maupun diluar kelas.
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju
11. Mengajar merupakan peristiwa yang bertujuan, yakni memenuhi tuntutan edukatif yang tertuang pada indikator dari sebuah RPP dan silabus.
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju
12. Guru berhak untuk membyart RPP/indikator berdasarkan pertimbangan kondisi obyektif madrasah.
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju

13. Guru berhak menambah bobot pengetahuan dari bahan ajar yang telah disediakan dalam silabus.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
14. Guru berhak untuk menyederhanakan materi pada silabus mata pelajaran tertentu yang akan disampaikan.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
15. Siswa dituntut untuk menunjukkan partisipasi aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
16. Guru juga perlu meningkatkan pemahamannya terhadap konsep/nilai/dan teori tertentu yang akan disampaikan kepada siswa.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju

17. Guru harus mampu menulis catatan kecil dari bahan pembelajaran yang akan disampaikannya.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
18. Sebaiknya semua guru memiliki karya tulis minimal berbentuk diktat mata pelajaran yang dibinanya.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
19. Sebaiknya semua guru menguasai semua metode mengajar dan sekali-kali diterapkannya di kelas, sehingga siswa tidak bosan mengikutinya.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
20. Pelaksanaan proses pembelajaran didalam kelas lebih efektif daripada pelaksanaan proses pembelajaran diluar kelas.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju

ANGKET IV (PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU)

1. Sebagian besar materi pelajaran yang saya asuh dapat dikuasai.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
2. Ada beberapa materi pelajaran yang tidak dapat saya kuasai.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
3. Setiap saya mengajar, saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
4. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, harus ada siswa yang bertanya atau memberi tanggapan atas penjelasan yang telah saya berikan.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju

5. Saya siap mengajar di semua tipologi/karakter siswa didalam kelas.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
6. Mengajar di kelas unggulan dan di kelas “buangan” memerlukan seni dan ilmu tersendiri.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
7. Ketika mengajar, saya harus bisa menggunakan beberapa alat/media pembelajaran
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
8. Alat/media pembelajaran yang paling sederhana adalah papan tulis (white board) dan spidol.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju

9. Pada dasarnya proses pendidikan itu berusaha merubah kondisi siswa dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dan dari tidak bisa menjadi bisa.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
10. Apa yang anda catat menjadi ingat, apa yang anda lihat menjadi paham, dan apa yang anda lakukan menjadi keahlian.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
11. Ceramah dan Tanyajawab merupakan bentuk interaksi edukatif yang paling sederhana.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
12. Proses pembelajaran dengan memanfaatkan high teknologi merupakan bentuk interaksi edukatif yang modern.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju

13. Hasil ulangan harian (tes formatif) perlu dijadikan umpan balik dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju.
14. Nilai dalam raport sudah merupakan gabungan dari seluruh unsur penilaian, termasuk kebijakan dari guru bidang studi dan wali kelas.
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju
15. Setiap siswa memiliki karakter, bakat dan minat tersendiri.
- sanangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju
16. Siswa cerdas dan berbakat serta suka bekerja keras hanyalah kelompok kecil di madrasah.
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju

17. Guru yang baik pasti memiliki administrasi pembelajaran yang lengkap.
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju
18. Seorang guru harus mampu membuat administrasi guru, memahami administrasi kelas, dan mengetahui administrasi madrasah
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju
19. Penelitian tindakan kelas memiliki peran strategis dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju
20. Setiap guru madrasah tsanawiyah perlu memahami dan juga melaksanakan penelitian tindakan kelas agar kualitas pembelajran semakin meningkat.
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju.

Laporan Hasil Penelitian Block Grant

**KONTRIBUSI PENGUASAAN MATERI STANDAR, PENGELOLAAN
PEMBELAJARAN, DAN PENGELOLAAN KELAS TERHADAP
PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH
TSANAWIYAH**

(Studi Pada Tiga MTs Negeri di Kabupaten/Kota Serang)

**Diajukan untuk mengikuti Program Penelitian Block Grant
Di Lingkungan Institut Agama Islam Negeri
“Sulthan Maulana Hasanuddin” Banten**



Oleh:

**Nama : Anis Fauzi
NIP : 19671028 199802 1 001**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
”SULTHAN MAULANA HASANUDDIN” BANTEN
TAHUN ANGGARAN 2010**

DAFTAR PUSTAKA

16. E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Penerbit Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007.
17., *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 2008
18., *Menjadi Guru Profesional*, Penerbit Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008
19., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Penerbit Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007.
20. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 2007.
21. Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
22. Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2009
23. Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Disertasi*, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2009.
24. Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Penerbit Pustaka Setia, Bandung, 2002.
25. Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan*, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2009
26. Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2009.
27. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
28. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.
29. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN
ANGKET I (PENGUASAAN MATERI STANDAR)

21. Setiap guru harus membaca dan memahami ruang lingkup materi dari mata pelajaran/bidang studi yang dibinanya.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
22. Guru berhak menambah materi baru atau menyederhanakan materi yang ada.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
23. Tingkat kompetensi yang perlu ditanamkan kepada siswa madrasah tsanawiyah adalah "mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan" mata pelajaran tertentu.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
24. Pengetahuan, pemahaman, dan pengaplikasian siswa terhadap konsep ilmu pengetahuan pada mata pelajaran tertentu masih terbatas dan perlu pembinaan lebih lanjut.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju

- e. sangat tidak setuju
25. Guru perlu memperkirakan kompetensi lulusan dari lembaga pendidikan yang dibinanya/tempat mengajar.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
26. Ada kecenderungan siswa madrasah tsanawiyah memiliki keunggulan di bidang ekstrakurikuler (seni, olah raga, dan pramuka) dibandingkan dengan siswa SMP.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
27. Seorang guru sebaiknya memiliki penguasaan terhadap tema pembelajaran tertentu sesuai dengan minat dan bakatnya.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
28. Agar pengetahuan guru tetap *upto date*, perlu diperkuat dengan aktivitas membaca buku-buku referensi penunjang.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju

29. Setiap mata pelajaran memiliki kompetensi tertentu.
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju
30. Kompetensi satu mata pelajaran ditunjang oleh kompetensi mata pelajaran yang lainnya.
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju
31. Rumusan silabus mata pelajaran sudah dibuat oleh pusat kurikulum bekerjasama dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju
32. Silabus perlu dikembangkan menjadi Rencana Program Pembelajaran versi guru masing-masing.
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju

33. Madrasah tsanawiyah merupakan pendidikan dasar yang perlu mendorong alumninya untuk melanjutkan studi ke jenjang madrasah aliyah atau sekolah menengah atas maupun sekolah menengah kejuruan.
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju
34. Lulusan madrasah ibtidaiyah maupun sekolah dasar bisa melanjutkan studi ke madrasah tsanawiyah negeri maupun. Madrasah tsanawiyah swasta.
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju
35. Madrasah merupakan lembaga pendidikan nasional bercirikan keislaman.
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju
36. Madrasah yang memenuhi standar akademik adalah madrasah yang mengembangkan pada SKB Tiga Menteri.
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju

37. Pengetahuan yang diberikan kepada siswa cenderung bertahan lama dan tetap aktual.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
38. Pengetahuan di masyarakat cenderung berkembang pesat, terutama setelah mendapat dorongan dari kemajuan bidang teknologi informasi.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
39. Penguasaan alat-alat teknologi canggih (high technology) merupakan sebuah keharusan.
- a. sangat setuju
 - b. tidak setuju
 - c. ragu-tagu
 - d. tidaksetuju
 - e. sangat tidak setuju
40. Sikap guru maupun sikap siswa terhadap barang-barang high technology harus disesuaikan dengan perkembangan zaman.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju

ANGKET II (PENGELOLAAN PROGRAM PEMBELAJARAN)

1. Setiap guru harus membuat silabus sesuai dengan hasil pemikiran kreatifnya.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
2. Selain membuat silabus sendiri, seorang guru juga diharuskan membuat RPP menurut hasil pemikiran objektifnya.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
3. Walaupun rumusan standar kompetensi sudah ada pada buku silabus mata pelajaran, guru harus menjabarkannya lebih lanjut dalam bentuk indikator-indikator pada RPP.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
4. Walaupun rumusan standar kompetensi sudah ada pada buku silabus mata pelajaran tertentu, namun guru harus menganalisisnya dalam bentuk materi pokok.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju

5. Guru harus mampu menjabarkan materi dalam silabus kedalam RPP
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
6. Guru harus mampu menganalisis contoh RPP yang sudah ada, untuk disesuaikan dengan kondisi sekolah/madrasah tempat mengajarnya.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tiak setuju
 - e. sangat tidak setuju
7. Rancangan kurikulum yang dibuat oleh BSNP perlu disesuaikan dengan kondisional madrasah dimana guru mengajar.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
8. Silabus mata pelajaran apapun perlu ditelaah dahulu sebelum benar-benar dikembangkan di madrasah.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju

9. Situasi internal sebuah madrasah mendukung peningkatan kreativitas guru dalam membuat silabus dan RPP.
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju
10. Kondisi fasilitas belajar di tiap madrasah belum tentu mendukung pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan.
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju
11. Sebaiknya rumusan indikator dimulai dari hal-hal yang sederhana (aspek pengetahuan).
- sangat tidak setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju
12. Indikator dalam RPP perlu diperbanyak aspek pemahamannya.
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju

13. Indikator dalam RPP perlu memuat aspek aplikasi
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
14. Indikator dalam RPP sekali-kali memuat aspek analisis.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
15. Strategi pembelajaran yang cocok dengan semangat KTSP adalah ceramah dan tanya jawab
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
16. Strategi pembelajaran yang perlu dikembangkan lebih lanjut adalah diskusi dan demonstrasi.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
17. Strategi pembelajaran yang berupa penugasan hendaknya bersifat tugas kelompok
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju

- e. sangat tidak setuju
18. Guru harus memperhatikan minat dan perhatian siswa, sesaat sebelum memulai proses pembelajaran
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
19. Guru harus mempertimbangkan aspek bakat yang melekat pada karakter kepribadian siswa.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
20. Guru harus memperhatikan siswa yang berbakat khusus maupun siswa yang memiliki kebutuhan belajar secara khusus.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju

ANGKET III (PENGELOLAAN KELAS)

1. Setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang bagus pada mata pelajaran tertentu.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
2. Minat dan potensi belajar setiap siswa berbeda-beda.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
3. Aktivitas belajar siswa yang diikuti dengan hobby (kegemaran tertentu) lebih mudah proses pengembangannya daripada tanpa diikuti dengan hoby.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
4. Besar kecilnya semangat belajar siswa dipengaruhi oleh sikap siswa yang bersangkutan terhadap figur guru yang memberikan pengajaran.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tiak setuju
 - e. sangat tidak setuju

5. Kepribadian siswa perlu mendapat perhatian serius dari guru agar mereka bisa berprestasi sesuai dengan kemampuan kognitif-afektif-dan psikomotornya.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidaksetuju
 - e. sangat tidak setuju
6. Kebiasaan melakukan aksi menyontek takala mengikuti ulangan harian di kelas akan menghambat pengembangan intelektual siswa.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sanat tidak setuju
7. Kondisi fisik siswa perlu diperhatikan oleh guru, tetutama siswa yang pernah dirawat di rumah sakit atau institusi kesehatan lainnya.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
8. Latar belakang keluarga siswa hanya sekedar, mempengaruhi karakternya, tidak menentukan prestasi dan kepribadiannya.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. Sangat tidak setuju

9. Aktivitas siswa pada kegiatan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) bisa membentuk karakter yang bagus bagi masa depannya.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
10. Mengajar merupakan perwujudan dari interaksi edukatif yang dinamis antara guru dan siswa didalam kelas maupun diluar kelas.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
11. Mengajar merupakan peristiwa yang bertujuan, yakni memenuhi tuntutan edukatif yang tertuang pada indikator dari sebuah RPP dan silabus.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
12. Guru berhak untuk membyart RPP/indikator berdasarkan pertimbangan kondisi obyektif madrasah.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju

13. Guru berhak menambah bobot pengetahuan dari bahan ajar yang telah disediakan dalam silabus.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
14. Guru berhak untuk menyederhanakan materi pada silabus mata pelajaran tertentu yang akan disampaikan.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
15. Siswa dituntut untuk menunjukkan partisipasi aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
16. Guru juga perlu meningkatkan pemahamannya terhadap konsep/nilai/dan teori tertentu yang akan disampaikan kepada siswa.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju

17. Guru harus mampu menulis catatan kecil dari bahan pembelajaran yang akan disampaikannya.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
18. Sebaiknya semua guru memiliki karya tulis minimal berbentuk diktat mata pelajaran yang dibinanya.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
19. Sebaiknya semua guru menguasai semua metode mengajar dan sekali-kali diterapkannya di kelas, sehingga siswa tidak bosan mengikutinya.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
20. Pelaksanaan proses pembelajaran didalam kelas lebih efektif daripada pelaksanaan proses pembelajaran diluar kelas.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju

ANGKET IV (PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU)

1. Sebagian besar materi pelajaran yang saya asuh dapat dikuasai.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
2. Ada beberapa materi pelajaran yang tidak dapat saya kuasai.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
3. Setiap saya mengajar, saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
4. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, harus ada siswa yang bertanya atau memberi tanggapan atas penjelasan yang telah saya berikan.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju

5. Saya siap mengajar di semua tipologi/karakter siswa didalam kelas.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
6. Mengajar di kelas unggulan dan di kelas “buangan” memerlukan seni dan ilmu tersendiri.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
7. Ketika mengajar, saya harus bisa menggunakan beberapa alat/media pembelajaran
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
8. Alat/media pembelajaran yang paling sederhana adalah papan tulis (white board) dan spidol.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju

9. Pada dasarnya proses pendidikan itu berusaha merubah kondisi siswa dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dan dari tidak bisa menjadi bisa.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
10. Apa yang anda catat menjadi ingat, apa yang anda lihat menjadi paham, dan apa yang anda lakukan menjadi keahlian.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
11. Ceramah dan Tanyajawab merupakan bentuk interaksi edukatif yang paling sederhana.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
12. Proses pembelajaran dengan memanfaatkan high teknologi merupakan bentuk interaksi edukatif yang modern.
 - a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju

13. Hasil ulangan harian (tes formatif) perlu dijadikan umpan balik dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju.
14. Nilai dalam raport sudah merupakan gabungan dari seluruh unsur penilaian, termasuk kebijakan dari guru bidang studi dan wali kelas.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
15. Setiap siswa memiliki karakter, bakat dan minat tersendiri.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju
16. Siswa cerdas dan berbakat serta suka bekerja keras hanyalah kelompok kecil di madrasah.
- a. sangat setuju
 - b. setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. tidak setuju
 - e. sangat tidak setuju

17. Guru yang baik pasti memiliki administrasi pembelajaran yang lengkap.
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju
18. Seorang guru harus mampu membuat administrasi guru, memahami administrasi kelas, dan mengetahui administrasi madrasah
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju
19. Penelitian tindakan kelas memiliki peran strategis dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju
20. Setiap guru madrasah tsanawiyah perlu memahami dan juga melaksanakan penelitian tindakan kelas agar kualitas pembelajran semakin meningkat.
- sangat setuju
 - setuju
 - ragu-ragu
 - tidak setuju
 - sangat tidak setuju.

Laporan Hasil Penelitian Block Grant

**KONTRIBUSI PENGUASAAN MATERI STANDAR, PENGELOLAAN
PEMBELAJARAN, DAN PENGELOLAAN KELAS TERHADAP
PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH
TSANAWIYAH**

(Studi Pada Tiga MTs Negeri di Kabupaten/Kota Serang)

**Diajukan untuk mengikuti Program Penelitian Block Grant
Di Lingkungan Institut Agama Islam Negeri
“Sulthan Maulana Hasanuddin” Banten**



Oleh:

**Nama : Anis Fauzi
NIP : 19671028 199802 1 001**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
”SULTHAN MAULANA HASANUDDIN” BANTEN
TAHUN ANGGARAN 2010**

